

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTsN 9 BLITAR**

**SKRIPSI**



Oleh :

Abdu Rabbi Lazuardi

NIM: 18130150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
DESEMBER 2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR**

**PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTsN 9 BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi*

*Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Abdu Rabbi Lazuardi

NIM: 18130150

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DESEMBER 2023**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTsN 9 Blitar” oleh Abdu Rabbi Lazuardi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**

**NIP. 197503102003121004**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi,**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 MTsN 9 BLITAR SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Abdu Rabbi Lazuardi (18130150)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Penguji

#### Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Kusumadyah Dewi, M.Ab  
NIP. 197201022014122005

:



Sekretaris Sidang  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

:



Pembimbing  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

:



Penguji Utama  
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
NIP. 197406142008011016

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Abdu Rabbi lazuardi  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Desember 2023

Yang Terhormat,  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdu Rabbi Lazuardi  
NIM : 18130150  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTsN 9 Blitar

*maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP 197503102003121004

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Malang, 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Abdu Rabbi Lazuardi

NIM. 18130150

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis cintai dan telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Lies Damajanti dan Bapak Muhammad Dahri, yang penulis cintai, yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai, dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dosen wali Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd yang telah membimbing dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Bapak dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Kakak-kakakku tercinta, Zahratul Mufida, Zahratul Aulia Rahmani dan Zahratul Adawiyah Dahri yang selalu memberi dukungan, penyemangat dan membantu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang penulis kenal yang memberi semangat maupun motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

## HALAMAN MOTTO

*“Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya”*

*(Q.S. Al-Alaq : 1-5)*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya. Dengan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTsN 9 Blitar”. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membimbing penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih diucapkan peneliti kepada :

1. Prof. Dr Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing peneliti selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya kepada dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Kepada keluarga besar sekolah MTsN 9 Blitar yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, Guru dan peserta didik kelas VII A dan VII B yang telah

mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Eki Kurnia Shandy, S.Pd selaku Guru IPS MTsN 9 Blitar yang sabar dan meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperoleh data penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada saudara peneliti yakni Zahratul Mufida yang telah menemani dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan (S.Pd). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi masih dapat kekeurangan. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 12 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xviii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Masalah Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah .....	25
G. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	29
A. Strategi Pembelajaran .....	29

1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	29
2. Manfaat Media Belajar dalam dalam Strategi Pembelajaran .....	31
3. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran .....	34
B. Hambatan Belajar .....	37
1. Pengertian Hambatan Belajar .....	37
2. Faktor-Faktor Hambatan Belajar .....	39
3. Mengatasi Hambatan Belajar .....	40
C. Pelajaran IPS .....	41
D. Pembelajaran IPS .....	44
E. Kerrangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Latar Peneliti .....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Uji Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data .....	61

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
C. Temuan Penulis .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
1. Bentuk dan Sebab Terjadinya Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar .....	87
2. Perencanaan Strategi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar .....	90
3. Pelaksanaan dan Evaluasi Strategi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar .....	92
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	23
Tabel 4.1 Instrumen Wawancara .....	54
Tabel 4.2 Data siswa MTsN 9 Blitar .....	67
Tabel 4.3 Data Pendidik MTsN 9 Blitar .....	68
Tabel 4.4 Bentuk dan Sebab Terjadinya Hambatan Belajar .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir .....	47
Gambar 4.1 Kerangka Temuan .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	101
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian .....	102
Lampiran 3 Traskip Wawancara Kepala Sekolah .....	103
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wakil Kepala Kurikulum .....	105
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru BK .....	107
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru IPS .....	108
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII A .....	110
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII B .....	111
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian .....	112



## ABSTRAK

Lazuardi, Abdu Rabbi, 2023, Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTsN 9 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

---

---

Dalam proses belajar dan mengajar di sekolah jenjang mana pun, pasti muncul hambatan dan rintangan selama prosesnya. Hambatan yang dimaksud dapat berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Juga dapat berasal dari input pendidik pengampu pelajaran IPS yang seringkali bukan dari program Pendidikan IPS tetapi dari beberapa disiplin ilmu sosial lainnya. Kesalahpahaman pendidik dalam mengajarkan IPS kepada peserta didik menjadikan peserta didik menganggap pelajaran IPS membosankan.

Tujuan penelitian ini adalah mencari tahu bentuk-bentuk hambatan yang dialami oleh peserta didik dan strategi pendidik dalam mengatasinya dalam pembelajaran IPS di MTsN 9 Blitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengamatan alami (*natural observation*) saat pembelajaran IPS berlangsung dengan fokus pengamatan pada pendidik dan peserta didik kelas 7. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancaranya dilaksanakan dengan Kepala MTsN 9 Blitar, Wakil Kepala Madrasah, Guru BK, Pendidik Mata Pelajaran IPS, dan peserta didik kelas 7. Teknik analisis datanya dilakukan dengan mereduksi data kemudian menyajikannya kemudian menarik simpulannya.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Hambatan yang dialami selama belajar IPS oleh peserta didik adalah banyak peserta didik yang kurang berminat belajar dan mudah bosan dengan pelajaran, lamban mengerjakan tugas, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap proses belajar putra putri mereka. Untuk itu, strategi pendidik dalam mengatasi hambatan belajar tersebut adalah dengan mengaplikasikan metode diskusi dan menggunakan metode *flying paper* ketika pelaksanaan diskusi kelompok. Hal-hal seperti peningkatan mutu pembelajaran berbasis multimedia masih belum dapat dilaksanakan maksimal karena MTsN 9 Blitar masih berada dalam tahap berkembang.

**Kata Kunci:** Hambatan Belajar IPS, Strategi Guru, Belajar IPS di MTsN 9 Blitar

## ABSTRACT

Lazuardi, Abdu Rabbi, 2023, Teacher Strategies for Overcoming Learning Barriers in Class 7 Social Sciences Subjects at MTsN 9 Blitar. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Mentor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

---

---

In the learning and teaching process at any level of school, obstacles and obstacles are bound to arise during the process. The obstacles in question can come from internal and external factors of students. It can also come from input from educators teaching social studies which is often not from the social studies education program but from several other social science disciplines. Educators' misunderstandings in teaching social studies to students make students think social studies lessons are boring.

The aim of this research is to find out the forms of obstacles experienced by students and educators' strategies for overcoming them in social studies learning at MTsN 9 Blitar.

The method used in this research is descriptive qualitative using natural observation during social studies learning taking place with a focus on observations on educators and grade 7 students. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The interviews were conducted with the Head of MTsN 9 Blitar, Deputy Head of the Madrasah, Guidance and Guidance Teachers, Social Sciences Educators, and class 7 students. The data analysis technique was carried out by reducing the data then presenting it and then drawing conclusions.

The results of this research are as follows. The obstacles experienced by students while studying social studies are that many students are less interested in learning and easily get bored with lessons, are slow to complete assignments, and lack parental support for their sons and daughters' learning process. For this reason, educators' strategy in overcoming these learning obstacles is to apply the discussion method and use the flying paper method when carrying out group discussions. Things such as improving the quality of multimedia-based learning cannot yet be implemented optimally because MTsN 9 Blitar is still in the developing stage.

**Keywords:** barriers to learning social studies, teacher strategies, learning social studies at MTsN 9 Blitar

## مستخلص البحث

لزواردي، عبد الربيع، 2023، استراتيجيات المعلم في التغلب على عقبات التعلم في مادة الدراسات الاجتماعية بليتار. رسالة بكالوريوس، قسم تدريس علوم الاجتماع، كلية MTsN 9 للصف السابع في مدرسة ثانوية إسلامية، التربية والتعليم، جامعة إسلامية نيجيريا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور إتش. محمد إنعام عيسى م.أغ.

في عملية التعلم والتعليم في أي مدرسة، يظهر بالتأكيد عقبات وتحديات أثناء العملية. العقبات المقصودة قد تتبع من عوامل الذين غالباً ما يكونون ليسوا من (IPS) داخلية وخارجية للطلاب. قد تنشأ أيضاً من مدرسي مادة الدراسات الاجتماعية للطلاب IPS ولكن من بعض التخصصات الاجتماعية الأخرى. يجعل سوء فهم المدرسين في تدريس IPS برنامج التعليم في مملكة IPS يجعلهم يرون مادة

في IPS هدف هذا البحث هو معرفة أشكال العقبات التي يواجهها الطلاب واستراتيجيات المدرسين للتغلب عليها في تعلم MTsN 9 Blitar.

مع التركيز على IPS الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الوصف الكيفي باستخدام المراقبة الطبيعية أثناء تنفيذ تعلم المعلمين والطلاب في الصف السابع. تقنيات جمع البيانات التي تم استخدامها تشمل المقابلات والمراقبة والوثائق. تم إجراء وطلاب الصف السابع IPS ونائب رئيس المدرسة ومستشار المدرسة ومعلم مادة MTsN 9 Blitar المقابلات مع رئيس. تم تحليل البيانات بتقليها ثم تقديمها ثم استخلاص الاستنتاجات

تشمل قلة اهتمام العديد من الطلاب بالتعلم IPS نتائج هذا البحث هي كما يلي: العقبات التي يواجهها الطلاب أثناء تعلم وسهولة الملل من الدرس، بالإضافة إلى التأخر في أداء الواجبات ونقص دعم أولياء الأمور لعملية تعلم أبنائهم. لذلك، تستخدم استراتيجيات المدرسين للتغلب على هذه العقبات تطبيق أسلوب المناقشة واستخدام أسلوب الورق الطائر أثناء تنفيذ المناقشة MTsN الجماعية. ما زالت الأمور مثل تحسين جودة التعلم القائم على الوسائط المتعددة لا يمكن تنفيذها بشكل كامل بسبب أن 9 Blitar لا تزال في مرحلة التطور

في MTsN 9 Blitar استراتيجيات المعلم، تعلم، IPS كلمات مفتاحية: عقبات تعلم

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوّ = aw

أَيّ = ay

أُوّ = û

إَيّ = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam memajukan generasi karena merupakan tuntutan bagi kemajuan zaman. Pendidikan dapat mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini juga disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan kehidupannya ke taraf yang lebih baik.<sup>2</sup> Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan karena begitu pentingnya pendidikan, sampai-sampai peran pendidikan seringkali dianggap sebagai ‘kekuatan’. Kekuatan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup, bahkan juga disebut sebagai *director of power*.

---

<sup>1</sup> Peraturan Perundang-undangan RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Panca Usaha Putri, 2003), Cet Ke-1, halaman 5.

<sup>2</sup> Asep Eri Ridwan, *Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 23 No. 1 Edisi Juni, 2014, halaman 27

Pendidikan disebut sebagai pembangkit terhadap kekuatan lainnya yang sudah diperoleh manusia, seperti kekuatan politik, ekonomi, dan pertahanan.<sup>3</sup>

Pendidikan sering juga disebut sebagai suatu proses untuk memanusiakan manusia. Ibaratnya, seorang bayi yang baru lahir tidak dapat begitu saja menjadi manusia yang berbudaya. Ia harus melalui tahapan pengisian jasmani dan rohani berupa transfer berbagai bentuk karya, rasa, dan karsa dari budaya tempat proses pendidikan terjadi. Tahapan tersebut adalah dasar dari kelanjutan hidup dan budaya dalam masyarakat. Transfer budaya dari sebuah generasi ke generasi itulah yang terjadi dalam proses pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan berkaitan dengan kebudayaan. Juga, pendidikan hanya dapat terlaksana dalam suatu masyarakat yang berbudaya.<sup>5</sup> Tilaar dan Sutaryadi menyebutkan ada tiga fungsi pendidikan dalam kaitannya dengan upaya menjaga kesinambungan kebudayaan dan sebagai agen pengembangan kebudayaan. Pertama, berfungsi sebagai preservasi dinamik dari seluruh lembaga pendidikan. Kedua, berfungsi partisipatoris. Dan ketiga, berfungsi sebagai prepatoris antisipatoris yang dikaitkan dengan masyarakat industri masa depan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nu'man Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosda Karya, halaman 56

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar dan Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, 1994, halaman 189

<sup>5</sup> Asep Eri Ridwan, *Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab*, JPIS Volume 23 No. 1 Edisi Juni 2014, halaman 27

<sup>6</sup> H.A.R. Tilaar dan Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, 1994, halaman 190-192

Menurut Beck dalam Tilaar dalam Oktarina (2021: 191) keadaan globalisasi merupakan proses dengan dampak penyerahan kedaulatan *national state* kepada *global players*. Globalisasi mengarah pada paradigma ‘satu dunia’. Era tersebut memiliki 4 ciri utama yaitu dunia tanpa batas, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju, kesadaran terhadap hak asasi manusia serta kewajibannya yang melekat, dan masyarakat mega kompetisi.<sup>7</sup>

Era globalisasi memberikan tantangan yang harus dijawab oleh pendidikan dalam tataran kewajibannya menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu output Pendidikan juga harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan lainnya, sumber daya manusia yang harus ditingkatkan mutunya harus mampu bertahan hidup dan bersaing di tengah masa globalisasi yang mendunia.<sup>8</sup>

Pendidikan global memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu bersaing di tengah era globalisasi. Era globalisasi membawa tantangan-tantangan baru yang harus dijawab oleh pendidikan.<sup>9</sup>

Era globalisasi membawa banyak tantangan baru yang harus dijawab oleh pendidikan. Perubahan global meminta perubahan di dalam pengelolaan

---

<sup>7</sup> Nina Oktarina, *Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, *Dinamika Pendidikan-Jurnal Pendidikan Unnes* pada [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id) Volume 16 No. 2, 2021, halaman 191

<sup>8</sup> *Ibid*, halaman 191-192

<sup>9</sup> *Ibid*, halaman 189

hidup dan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan.<sup>10</sup> Lebih jauh, mutu pendidikan global dan sumber daya manusia Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat bersaing pada era globalisasi ini. Pendidikan global merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip cara berpikir yang terkait, holistik, refleksi berorientasi pengalaman atau sejarah, orientasi pada aksi, harmoni sosial, serta tanpa kekerasan.<sup>11</sup>

Pendidikan di era global memegang peranan penting karena pendidikan adalah investasi. Pendidikan dipandang sebagai modal bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara karena produknya sangat diperlukan bagi kelangsungan dan percepatan pembangunan. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya. Jika kemampuan dan keahlian meningkat, maka produktivitas kerja juga akan meningkat, seiring dengan penghasilannya yang juga memuncak.<sup>12</sup>

Hasil dari investasi pendidikan memang tidak dapat dilihat dengan instan seperti investasi modal nonmanusia. Namun, investasi pendidikan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding investasi nonmodal manusia. Hal tersebut dapat dilihat contohnya dari negara-negara maju seperti Jepang dan Amerika yang unggul dan mampu bersaing dengan negara lainnya karena SDM yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, halaman 190

<sup>11</sup> Ibid, halaman 191

<sup>12</sup> Ibid, halaman 192

<sup>13</sup> Ibid, halaman 193



Buchori dalam Istiarsono menyebutkan salah satu persoalan nasional dalam menghadapi masa depan bersama adalah peningkatan kemampuan pembangunan. Peningkatan tersebut terutama terletak pada kemampuan sumber daya manusia sebagai subjek sekaligus objek dari pembangunan yang dilandasi penanaman sikap dasar yang benar terhadap usaha pembangunan.<sup>14</sup> Program pendidikan sebagai pencetak pelaku pembangunan harus senantiasa berorientasi ke masa depan, mengembangkan wawasan, dan bersikap futuristik-antisipatoris. Dengan begitu, pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang dewasa, peka, serta peduli terhadap problematika masa depan. Tujuannya, supaya pendidikan tersebut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berakselerasi dengan sangat cepat untuk mengubah cara dan gaya hidup manusia.<sup>15</sup>

Sikap yang paling bijaksana menghadapi globalisasi adalah mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga dapat memanfaatkan peluang yang terbuka di dalamnya. Termasuk sektor pendidikan yang berperan penting mencetak produk berupa sumber daya manusia Indonesia yang dapat menghadapi arus perubahan zaman. Arus globalisasi akan membawa bangsa Indonesia yang merupakan bagian kecil dari dunia ke dalam sistem dunia yang lebih besar dan tidak terbatas. Masyarakat Indonesia dituntut mengikuti

---

<sup>14</sup> Zen Istiarsono, 2016, *Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik*, Jurnal Intelegensia Volume 1 Nomor 2, halaman 19

<sup>15</sup> Loc.cit.

berbagai jaringan sistem budaya, ekonomi, pasar, komunikasi, dan pengetahuan terbaru.<sup>16</sup>

Depdiknas dalam Maftukhah (2012: 2) menyebutkan pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu sosial yang terdiri dari Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah. Saat ini, pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan diajarkan dalam satu kesatuan. Hal tersebut berimplikasi pada guru yang mengajar IPT Terpadu di kelas. Seyogyanya, guru yang mengampu pelajaran IPS adalah guru yang benar-benar berkompentensi mengajar IPS.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran IPS Terpadu meliputi tahap *input*, proses, *output*, dan umpan balik. *Input* atau masukan adalah faktor utama dari kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan *output* atau keluaran. Jika proses belajar mengajar baik, maka besar kemungkinan hasilnya juga akan baik.<sup>18</sup>

Tu'u dalam Maftukhah (2012: 2) menyebutkan dalam proses belajar, pasti ada hambatan dan rintangan yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada dasarnya ada 2 macam: internal dan eksternal. Internal adalah faktor dari dalam diri siswa, sedangkan eksternal adalah faktor lingkungan dan segala hal yang berasal dari luar siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, halaman 21

<sup>17</sup> Lina Maftukhah, dkk, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal*, Economic Education Analysis Journal Volume 1 dari journal.unnes.ac.id, halaman 2

<sup>18</sup> Loc.cit.

<sup>19</sup> Loc.cit.

Pendidikan IPS menjadi salah satu bidang pendidikan yang lebih fokus menjadikan pembelajarnya warga negara yang baik. Pendidikan tersebut merupakan salah satu solusi untuk memperkuat negara dengan memberikan pemahaman tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga kepada warga negara Indonesia. Karena perbedaan yang lumrah dalam warga negara Indonesia merupakan kekuatan bangsa ini supaya mampu bersanding dan bersaing dengan negara lain di dunia.<sup>20</sup>

Sayangnya, menurut Gunawan dalam Hilmi (2017: 165) pendidikan IPS yang diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang perbedaan sebagai kekuatan Bangsa Indonesia dan mampu menjadikan kita semua menjadi warga negara yang baik dihadapkan pada berbagai hambatan. Salah satunya adalah hambatan berupa keahlian bidang akademik dan fasilitas pendidikan. Selain itu, mutu buku yang dipakai dalam masa pendidikan juga berpengaruh pada proses pembelajarannya. Masih ada juga hambatan bidang administrasi dan manajemen.<sup>21</sup>

Pembelajaran IPS sebagai implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan awalnya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang berkompeten dalam bidang IPS karena berlatar belakang pendidikan IPS. Selain itu, manajemen pendidikan IPS juga harus diperhatikan dan didukung sepenuhnya. Selama ini

---

<sup>20</sup> M. Zohar Hilmi, 2017, *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 2, No. 2, halaman 165

<sup>21</sup> Loc.cit.

hal-hal tersebut belum dilakukan, atau pun jika sudah dilakukan belum maksimal sehingga hakikat dan tujuan pembelajaran IPS belum tercapai.

Wajar ditemukan dalam kehidupan masyarakat luas *output* pembelajaran IPS yang belum dapat berkontribusi maksimal. Pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan belum memberikan solusi terhadap berbagai persoalan. Yang terjadi, beban bagi masyarakat khususnya negara malah bertambah.<sup>22</sup>

Pembelajaran IPS tidak sama dengan pembelajaran ilmu sosial khusus. Kebanyakan yang terjadi di sekolah di Indonesia, guru pengampu mata pelajaran IPS bukan berasal dari program studi pendidikan IPS melainkan dari disiplin ilmu sosial, yakni pendidikan ekonomi, pendidikan geografi, pendidikan sejarah, dan disiplin ilmu sosial lainnya. Hal tersebut menyebabkan implementasi pendidikan IPS menjadi kurang maksimal.<sup>23</sup>

Keadaan yang disebutkan sebelumnya menjadikan kondisi guru kurang dapat mengetahui hakikat dan tujuan pendidikan IPS menjadi wajar. Menurut Somantri dalam Hilmi (2017: 166) pendidikan IPS untuk pendidikan dasar dan menengah adalah adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Serta, kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Karena itulah pendidikan IPS berbeda dengan ilmu sosial lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Loc.cit

<sup>23</sup> Ibid, halaman 166

<sup>24</sup> Loc.cit

Kesalahpahaman guru mengajarkan pendidikan IPS menjadikan peserta didik menganggap IPS itu membosankan. Padahal jika pendidikan IPS di sekolah diajarkan dengan benar tentu peserta didik tidak akan merasa bosan. Hal tersebut terjadi karena para peserta didik langsung bersentuhan dengan pengalaman pribadi mereka dan lingkungan sekitarnya.

Materi pendidikan IPS tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan sosial. Tidak hanya guru IPS, para pemangku kebijakan sekolah turut membuat kesalahpahaman terhadap aplikasi pembelajaran IPS selama ini. Hal tersebut karena para pemangku kebijakan membiarkan pembelajaran IPS diampu dan diajarkan oleh guru yang berasal dari disiplin ilmu sosial lain, bukan murni dari pendidikan IPS.<sup>25</sup>

Fenomena pendidikan yang terjadi di Kecamatan Pongok, Kabupaten Blitar turut serta memengaruhi hasil pembelajaran yang dilakukan sekolah dan madrasah di tempat tersebut. Mayoritas penduduk Kecamatan Pongok berprofesi menjadi petani, pekebun, peternak, Tenaga Kerja Indonesia dan Tenaga Kerja Wanita, serta bekerja serabutan. Orang tua yang memiliki anak seringkali kurang memperhatikan putra-putri mereka yang sedang berada pada usia belajar.

Orang tua cenderung membiarkan saja putra-putri mereka melaksanakan tanggung jawab sebagai pelajar. Para orang tua tersebut hanya

---

<sup>25</sup> Ibid, halaman 167

sebatas tahu status pendidikan para anak. Sementara progresnya dipercayakan pada madrasah. Hal tersebut juga terjadi di MTsN 9 Blitar.

Pendidik yang mengajar di MTsN 9 Blitar melaksanakan tugas mereka mengajar mata pelajaran yang diampu, bekerja sama dengan para wakil kurikulum, dan guru BK. Namun sayangnya, beberapa masalah pada siswa masih tetap terjadi seiring berjalannya waktu. Dan masalah yang juga banyak dihadapi pendidik untuk kegiatan belajar-mengajarnya adalah masalah motivasi belajar untuk para peserta didik.

Motivasi peserta didik untuk belajar mata pelajaran tertentu yang kurang biasanya langsung dapat diatasi oleh guru BK, bekerja sama dengan wali kelas, kemudian dikomunikasikan pada orang tua. Masalah yang berkaitan dengan kehadiran juga sudah selalu ditekankan untuk diubah menjadi lebih baik, namun tetap saja ada beberapa peserta didik yang berhenti sekolah karena banyak alasan dan faktor terjadi tiap tahun.

Capaian kompetensi para peserta didik di MTsN 9 Blitar juga cenderung tidak dapat ditarget tinggi hingga kurang mampu bersaing dengan lulusan madrasah lainnya. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan belajar mereka yang masih sedikit di bawah rata-rata dibandingkan madrasah lainnya. Akan selalu ada peserta didik yang menjadi lulusan terbaik dengan capaian nilai yang memuaskan. Beberapa peserta didik lainnya juga terbilang rajin belajar dan mendapat nilai yang lumayan. Namun secara mayoritas, rata-rata nilai para peserta didik MTsN 9 Blitar berada di bawah madrasah lainnya.

Ada banyak alasan yang menyebabkan peneliti memutuskan untuk memilih MTsN 9 Blitar sebagai tempat penelitian. Pertama, madrasah yang berada di ujung utara Kabupaten Blitar ini memiliki pesona tersendiri sebagai madrasah yang berusia dua dekade tetapi masih berstatus berkembang. Hal tersebut terjadi karena input siswa yang mendaftarkan diri ke MTsN 9 Blitar setelah lulus dari SD/MI cenderung memiliki kemampuan pas-pasan. Memang ada tes penjurangan masuk dan 2 tahun terakhir madrasah ini sudah sampai *overload* dan terpaksa menolak siswa, tetapi kemampuan para siswanya belum dapat mendominasi prestasi tingkat Kabupaten Blitar. Tetapi, keadaan tersebut sudah semakin berkurang seiring dengan program dan pelaksanaan kurikulum yang semakin membaik tahun ini.

Kedua, para orang tua siswa yang mendaftarkan diri ke MTsN 9 Blitar masih cenderung kurang memperhatikan kualitas akademik putra-putri mereka karena banyak yang bekerja di luar negeri. Ada 3 mata pencaharian utama orang tua siswa MTsN 9 Blitar: petani, pedagang, dan TKI di luar negeri. Para orang tua yang berprofesi menjadi petani dan pedagang mayoritas tidak memiliki waktu untuk memperhatikan, terlebih lagi menemani belajar putra-putri mereka. Apalagi yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Mereka jelas baru dapat pulang dan menemui putra-putri mereka dalam rentang waktu 3-5 tahun sekali. Jadi, belajar bukan prioritas para orang tua.

Ketiga, karena profesi para orang tua seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya, maka sangat jarang ada lembaga bimbingan belajar yang tersedia di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Hal tersebut terjadi

karena tidak ada peminat lembaga bimbel di sana. Peneliti beberapa kali menemukan ada keluarga yang sangat perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya, maka mereka mengirim anak-anaknya keluar Kabupaten Blitar untuk menuntut ilmu. Hal tersebut terjadi juga karena imbas dari kualitas dan ketersediaan sarana pendidikan yang masih cenderung kurang di sana.

Keempat, tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Ponggok, khususnya di daerah sekitar MTsN 9 Blitar masih cenderung kurang. Hal tersebut mengakibatkan ada banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan dan lebih mementingkan mencari pekerjaan setelah lulus MTs/SMP. Tiga tahun belakangan ini peneliti juga mendapat informasi bahwa ada siswa yang berprofesi ganda sebagai siswa sekaligus menjadi sopir truk— lebih-lebih ketika pandemi menyerang. Hingga kini pun, masih ada beberapa siswa yang juga berprofesi sebagai peternak, pencari rumput, pekerja yang mendirikan tenda dan sound acara hajatan ketika mereka memiliki waktu luang, seperti sepulang sekolah. Hal tersebut yang mengakibatkan sekaligus mencerminkan kurangperhatian penduduk sekitar Ponggok terhadap pendidikan.

Kecenderungan siswa karena faktor internal sekaligus eksternal tersebut menjadi beberapa alasan peneliti menjadikan MTsN 9 Blitar sebagai lokasi penelitian. Karena kekhasan dan keunikan sumber daya manusianya menyebabkan penelitian yang akan dilaksanakan di sini memiliki hasil yang diperkirakan berbeda dari penelitian serupa yang telah dilakukan. Dan



diharapkan, hasil dari analisis data penelitian ini juga menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan sebab terjadinya hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejajar dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengamati bentuk dan penyebab terjadinya hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi lembaga

Untuk mengetahui macam-macam hambatan belajar IPS yang dialami siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar.

2. Bagi guru

Bagi guru IPS, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dan dapat segera memecahkan masalah tanpa menunggu hambatan tersebut berlarut-larut.

3. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan supaya tidak mengalami hambatan yang sama dalam tahun ajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas.

4. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai wawasan dalam memecahkan masalah guru dalam mengatasi hambatan belajar IPS khususnya untuk pemetaan pembelajaran siswa kelas 7 di Kabupaten Blitar.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian serupa.

**Pertama**, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal” karya Lina

Maftukhah, Harnanik, dan St. Sunarto yang ditulis pada tahun 2012. Dalam karya tersebut Lina dkk menyebutkan kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik intern maupun ekstern. Nilai rendah yang diterima siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan pada UAS IPS Terpadu menyebabkan mereka tidak lulus KKM.

Penelitian tersebut mengambil sampel siswa dengan *proporsional cluster random sampling* dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi untuk pengambilan data. Analisis datanya menggunakan analisis faktor dan deskriptif presentase.

Hasilnya, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan ada 5: (1) kemampuan siswa, (2) kemampuan guru, (3) sarana penunjang, (4) dukungan sekolah, dan (5) dukungan keluarga. Dari kelima faktor tersebut, kemampuan siswa merupakan pengaruh paling dominan. Diharapkan guru memberi latihan dan tugas untuk mengasah kemampuan siswa. Sedangkan siswanya diharapkan untuk membentuk kelompok belajar dengan dukungan penuh dari keluarga sehingga hasil belajar para siswa dapat maksimal.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mencari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS terpadu pada kelas VII. Metodenya juga sama-sama menggunakan kuesioner dan

---

<sup>26</sup> Lina Maftukhah dkk, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal*, Economic Education Analysis Journal (1), Universitas Negeri Semarang

dokumentasi dengan analisis deskriptif serta metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian tidak sama, sehingga hasil penelitian juga diharapkan variatif.

**Kedua**, “Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang” karya Acin Mahir Cuma Bisa yang dilaksanakan tahun 2015. Karya tersebut dibuat dengan tujuan: (1) untuk mendeskripsikan guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Semarang; (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang dialami guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013; serta (3) untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi juga upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang.

Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru IPS dan Waka Kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Negeri 21 Semarang berjalan dengan baik karena guru sudah menyiapkan RPP sebelum mengajar. Hambatan yang dialami dalam penelitian menggunakan metode ini adalah sulit melakukan penilaian dalam kurikulum 2013 yang diaplikasikan. Hambatan lainnya yaitu proses pembelajaran IPS

dalam hal pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang sebagian kondisinya kurang baik.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian kedua ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mencari keterangan hambatan pembelajaran IPS di SMPN 21 Semarang, juga upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. Jenjang yang diteliti sama-sama SMP dan menggunakan metodologi kualitatif.

**Ketiga**, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon” karya Ria Nur Wulandari yang dilakukan tahun 2015. Dalam karya tersebut Ria Nur Wulandari menyebutkan kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi bisa juga disebabkan dari luar faktor inteligensi. Dengan demikian, IQ tinggi belum bisa menjamin keberhasilan dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pemberian angket kepada seluruh siswa kelas VII & VIII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 48 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Sains Al-Hadid untuk masalah yang dihadapi siswa pada mata

---

<sup>27</sup> Acin Mahir Cuma Bisa, 2015, *Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 Semarang*, Universitas Negri Semarang

pelajaran sejarah dinilai kurang baik sebesar 35,20%. Sedangkan faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah dinilai rendah yaitu 30,20%. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai cukup baik yaitu 43,64%.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari deskripsi hambatan yang dialami siswa belajar IPS. Selain itu, peneliti juga mencari keterangan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS. Persamaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif.

**Keempat,** “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo” karya Ahmad Sidiq pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut Ahmad Sidiq menyebutkan kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik maka perilaku belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar juga harus baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Ria Nur Wulandari, 2015, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon*, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut. (1) Tingkat pengetahuan siswa masih sangat rendah dalam memahami mata pelajaran IPS, siswa masih meremehkan guru, dan menganggap pelajaran IPS membosankan serta susah dihafal. (2) Siswa sulit memahami bahasa yang digunakan oleh guru karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah. (3) Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena menganggap tugas yang diberikan membosankan. (4) Kurangnya dukungan dari orang tua sehingga siswa tidak pernah belajar ketika di rumah yang terlihat dari siswa tidak mengerjakan PR. Hal tersebut juga terlihat dari orang tua yang kurang mengontrol siswa untuk belajar.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek penelitian guru IPS dan siswa kelas VII. Selain itu, sama-sama memiliki kondisi sehari-hari siswa menggunakan bahasa daerah, bukan Bahasa Indonesia.

**Kelima**, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar” karya Gita Ria Styoni yang dilaksanakan pada 2018. Dalam karya tersebut, penulis menyebutkan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar ketika anak didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>29</sup> Ahmad Sidiq, 2016, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

langsung. Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi, sehingga strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sangat diperlukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagai berikut. (1) Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami materi dan menyelesaikan soal-soal berhitung. (2) Minat belajar siswa cenderung rendah sehingga siswa bergurau dengan temannya ketika guru sedang menerangkan materi. (3) Siswa malas dalam mengikuti pelajaran ekonomi. (4) Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya juga menjadi penyebab kesulitan belajar. (5) Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi inquiri dan strategi ekspositori.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Keenam**, “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan” karya Achmad Zamroni pada tahun 2019. Dalam karya tersebut Achmad Zamroni

---

<sup>30</sup> Gita Ria Styoni, 2018, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



menyebutkan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan ketika peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Siswa cenderung mengalami kesulitan memahami materi. (2) Minat belajar siswa cenderung rendah karena sering bergurau ketika guru menyampaikan materi di depan kelas. (3) Siswa malas mengikuti pelajaran IPS. (4) Serta, faktor orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya juga turut memegang peranan.

31

**Ketujuh,** “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 24 Makassar Tahun 2019” karya Shasliani 2020. Dalam karya tersebut Shasliani menyebutkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar. Juga untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar.

---

<sup>31</sup> Achmad Zamroni, 2019, *Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (daftar pertanyaan). Validasi datanya menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif (non statistik) yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan tiap kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar didominasi oleh faktor intelegensi, perhatian, minat, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, materi IPS, juga termasuk teman bergaul. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPS adalah dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas (PR), memberikan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Matriks penelitian terdahulu yang telah dilakukan beserta persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>32</sup> Shasliani, 2020, Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 24 Makassar Tahun 2019, *Heritage Journal of Social Studies* (1), IAIN Jember

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

	<b>Nama Penulis, tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Lina Maftukhah, Harnanik, St. Sunarto, 2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal	1. Mencari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII 2. Menggunakan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi	1. Lokasi penelitian di SMPN 1 Plantungan Kabupaten Kendal 2. Pengambilan sampel menggunakan <i>proposional cluster random sampling</i> dengan menggunakan 100 siswa	Penelitian yang akan dilakukan adalah akan meneliti tentang kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPS di daerah yang cenderung kurang kualitas Sumber Daya Manusia. Jadi fokus utama penelitian ini adalah mencari deskripsi hambatan dan upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.
2.	Acin Mahir Cuma Bisa, 2015	Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang	1. Mencari keterangan hambatan pembelajaran IPS di SMPN 21 Semarang 2. Mencari keterangan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 3. Jenjang yang diteliti SMP 4. Juga menggunakan	1. Lokasi penelitian di SMPN 21 Semarang 2. Menggunakan kurikulum 2013	

	<b>Nama Penulis, tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
			metodologi kualitatif		
3.	Ria Nur Wulandari, 2015	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari deskripsi hambatan yang dialami siswa belajar IPS</li> <li>2. Mencari keterangan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS</li> <li>3. Metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon</li> <li>2. Berfokus pada pelajaran Sejarah dalam IPS, bukan IPS secara umum</li> <li>3. Penelitian menggunakan sampling siswa kelas 7 dan 8</li> </ol>	
4.	Ahmad Sidiq, 2016	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo	Sama-sama menggunakan objek penelitian guru IPS dan siswa kelas VII sama-sama memiliki kondisi sehari-hari siswa menggunakan bahasa daerah, bukan bahasa Indonesia	penelitian di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo Fokusnya pada IPS secara umum, tidak spesifik bab mana	
5.	Gita Ria Styoni, 2018	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel Ekonomi Kelas	metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian pada siswa kelas XI</li> <li>2. Berfokus pada IPS mapel Ekonomi</li> </ol>	

	<b>Nama Penulis, tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
		XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar	wawancara, dan dokumentasi	Lokasi penelitian di SMAN 1 Sutojayan Blitar Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah strategi inkuiri dan ekspositori	
6.	Achmad Zamroni, 2019	Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan	1. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara	1. Lokasi penelitian di SMP Islam Tikung Lamongan	
7.	Shasliani, 2020	Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 24 Makassar Tahun 2019	1. Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif 2. Sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi	Lokasi penelitian di SMPN 24 Makassar	

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul skripsi yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang strategi guru

dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS kelas 7 di MTsN 9 Blitar. Definisi istilah yang peneliti buat sebagai berikut.

### 1. Strategi guru

Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa juga diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu para guru agar memiliki gambaran bagai mana cara membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio-budaya dan tingkat ekonominya.

### 2. Hambatan belajar

Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pasti ada kalanya siswa mengalami kendala dalam proses penerimaan materi dari guru. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya tujuan belajar. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang melayani seseorang dalam belajar. Hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikan pada saat proses belajar berlangsung.

### 3. Pelajaran IPS

Pelajaran IPS ini juga salah satu pelajaran yang penting untuk digunakan selama sehari-hari salah satunya dengan cara bergaul dengan sesama manusia supaya tidak ada salah paham. Juga supaya mengerti perubahan apa saja yang ada di muka bumi ini dengan mengerti pelajaran IPS ini supaya bisa menemukan solusi jika sudah terjadi kesalahan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami laporan penelitian, maka peneliti menyajikan secara sistematis sebagai berikut.

3. Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.
4. Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dikemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan implementasi total quality management pada pengembangan program kelas unggulan dan citra madrasah. Selain itu, akan dikemukakan kerangka berpikir dalam penelitian.
5. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dibahas metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab III tersebut juga terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

6. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah didapat.
7. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.
8. Bab VI Penutup. Dalam hal ini memuat simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi peneliti pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk dievaluasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1) Pengertian Strategi Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam Syaharuddin dan Mutiani (2020), strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajarannya diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Lebih lanjut, Syaharuddin dan Mutiani (2020) menjelaskan strategi dalam konteks pembelajaran merupakan pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Konsep strategi merujuk pada karakteristik abstrak rangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi juga merupakan pemilihan atas berbagai jenis Latihan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikkan.

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran dalam Iif sebagai berikut.

- (1) Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan termasuk metode dan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa menyusun strategi baru sampai pada menyusun rencana kerja saja, belum sampai pada tindakan nyatanya pada peserta didik.
- (2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan menyusun strategi adalah mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, Menyusun Langkah pembelajaran memanfaatkan berbagai fasilitas dan sumber belajar supaya dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi belajar, antara lain sebagai berikut.

- a. Strategi Utama dan Strategi Pendukung. Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya.
- b. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk

jangka waktu yang lama. Strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.<sup>33</sup>

Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan kedalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya. Ketika ingin membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter tentunya guru harus berkarakter terlebih dahulu. Dalam Islam pun diajarkan, bahwasannya Rasulullah mengajarkan kebaikan dan merupakan suri tauladan dalam berbuat kebaikan. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat AL-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”.

## 2) Manfaat Media Belajar dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media dapat memperlancar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran juga akan membantu peserta didik belajar secara optimal. Berikut beberapa manfaat media belajar dalam strategi pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018

*Pertama*, media belajar mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak hingga dapat berfungsi secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sperry, pemenang hadiah Nobel tahun 1984 menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal, dan konseptual. Belahan ini mengontrol wicara. Belahan otak sebelah kanan merupakan tempat kedudukan pikiran visual, emosional, holistik, fisik, spatial, dan kreatif. Belahan ini mengontrol tindakan. Implikasinya dalam pembelajaran ialah kedua belahan otak itu perlu dirangsang secara bergantian dengan rangsangan audio dan visual. Dan peranan hal tersebut dimiliki oleh media pembelajaran.

*Kedua*, media belajar dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman macam apa yang dimiliki oleh peserta didik. Dua anak yang hidup di dua masyarakat/lingkungan yang berbeda akan memiliki pengalaman yang berbeda. Media belajar dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut. Jika peserta didik tak dibawa ke tempat objek yang dipelajari maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik melalui media pembelajaran.

*Ketiga*, media belajar dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik karena sebab berikut.

- a. Objek terlalu besar misalnya candi, stasiun, dan lain-lain. Dengan mengadaptasinya melalui media kita bisa menampilkannya ke hadapan peserta didik.
- b. Beberapa objek, makhluk hidup, dan benda yang terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang, misalnya bakteri, protozoa, dan sebagainya. Kaca pembesar sebagai salah satu bentuk media pembelajaran dapat memperbesar dan memperjelas objek-objek tersebut.
- c. Gerakan-gerakan yang terlalu lambat untuk diamati, misalnya proses pemekaran bunga dapat diikuti prosesnya dalam beberapa saat saja berkat media fotografi.

*Keempat*, media belajar memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya. Mereka tidak hanya diajak “membaca tentang” atau “berbicara tentang” gejala-gejala fisik dan sosial, tetapi diajak berkontak secara langsung dengannya.

*Kelima*, media belajar membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan

sendirinya semakin lengkap. Akibatnya keinginan dan minat belajar peserta didik dapat muncul.

*Keenam*, media belajar akan membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar. Pemasangan gambar-gambar di papan tempel, pemutaran film, mendengarkan rekaman atau radio merupakan rangsangan yang membangkitkan keinginan untuk belajar. Terakhir, *ketujuh*, media belajar memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.<sup>34</sup>

### **3) Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran**

Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini bentuk-bentuk strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

a. Strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik

Ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian demikian, tekanan strategi pembelajaran berada pada pendidik tersebut.

---

<sup>34</sup> Wahyudi Nur Nasution, 2017, Strategi Pembelajaran, Perdana Publishing halaman 64-65.

Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pendidik sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasif. Teknik penyajian ini dapat dilihat pada teknik ceramah, teknik *team-teaching*, teknik sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antardisiplin.

2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam strategi ini pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik berperan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga pendidik harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan. Teknik ini dapat dilihat pada teknik pembelajaran secara diskusi, kerja kelompok, teknik eksperimen, teknik kerja lapangan, teknik sosio drama, teknik penyajian kasus.<sup>35</sup>

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran, atau yang disebut dengan *material center strategies* bertitik-tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha

---

<sup>35</sup> Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28.

untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran. Teknik ini dapat dilihat pada materi pengajaran tutorial, teknik modular, teknik pengajaran terpadu (antardisiplin), teknik kerja lapangan, teknik eksperimen, dan teknik demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi

1) Strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum kepada hal yang khusus, hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, serta dapat juga dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pendidik memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pendidik memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pendidik memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah menggunakan teknik ceramah.

2) Strategi pembelajaran induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju konsep yang



bersifat umum. Menurut Kenneth B. Anderson yang dikutip oleh Iskandarwassid, terdapat beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pendidik memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan diajarkan. Kedua, pendidik menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.<sup>36</sup> Teknik penyajian yang paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan, teknik satuan pengajar, teknik penyajian secara kasus, dan teknik non direktif.

## **B. Hambatan Belajar**

### **1) Pengertian Hambatan Belajar**

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar, mahasiswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.

---

<sup>36</sup> Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa...,hal.32 .

Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dan dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Karena pada dasarnya, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar adalah segala hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi ketika seseorang sedang mempelajari apa pun. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan pendalaman ketika belajar.

Eksistensi pendidik tidak saja mengajar namun sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.<sup>38</sup> Dapat diartikan bahwasanya menjadi seorang pendidik, selain membutuhkan kompetensi juga harus mampu membimbing peserta didik untuk melatih serta membiasakan perilaku baik. Hal tersebut dilakukan demi membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah. Selain melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, bimbingan pendidik juga berupa bantuan pada

---

<sup>37</sup> Yani Dwi Ningsih, 2012, *Hambatan-hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam. Skripsi. Padang: FT UNP*, hal 72

<sup>38</sup> Akhyar, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, ), hlm.2.

kesulitan peserta didik dalam proses belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syarh ayat 5-8 yang berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿الشرح:٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿الشرح:٦﴾  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿الشرح:٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿الشرح:٨﴾

Artinya ”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemauan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidik pada tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan belajar peserta didik pada semua mata pelajaran termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Karena setiap ada kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, sebagaimana penjelasan ayat yang disebutkan sebelumnya.

## 2) Faktor-Faktor Hambatan Belajar

Muhibbin<sup>40</sup> mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut.

1. Faktor internal, yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Bumi,1976), hlm.421.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal 125

2. Faktor eksternal, yaitu suatu kondisi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar peserta didik yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.<sup>41</sup> Pada pembahasan kali ini, penulis hanya akan membahas lebih dalam dua faktor yang mempengaruhi belajar pada faktor internal yang menjadi bagian dari faktor psikologis yaitu minat dan kesiapan.

### **3) Mengatasi Hambatan Belajar**

Mengatasi hambatan belajar merupakan keseluruhan strategi yang diterapkan pendidik untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik pada para peserta didik. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah strategi ekspositori, strategi inquiri, dan strategi berbasis masalah.

#### **a) Strategi Ekspositori**

Strategi ekspositori adalah strategi yang pembelajaran yang menekankan kepada proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara verbal dari pendidik kepada peserta didik. Jadi pendidik secara langsung menyampaikan materi kepada

---

<sup>41</sup> Djaali. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. hal 101

siswa secara verbal atau langsung. Peserta didik akan langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik bervariasi pembelajaran dengan menggunakan media yang ada seperti LCD proyektor dan *handphone*, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik bagi peserta didik untuk mengurangi kebosanan.

b) Strategi Inquiri

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Dalam hal ini pendidik menggunakan beberapa metode di antaranya diskusi dan pemberian tugas.

c) Strategi berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.<sup>42</sup>

### C. Pelajaran IPS

Bidang Studi IPS Terpadu merupakan substansi pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan struktur KTSP yang memadukan pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi

---

<sup>42</sup> Faisah Syafaruddin. Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. 2019. Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

menjadi suatu bentuk pembelajaran yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan menjadi suatu kesatuan yang diajarkan secara terpadu menjadi satu bidang studi.<sup>43</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Materi pelajaran IPS merupakan menggunakan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu.

IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antarindividu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.<sup>44</sup>

Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional.2006. Model Pembelajaran Terpadu IPS. Jakarta: Pusat Kurikulum.

<sup>44</sup> Pusat Kurikulum.2007. Model Pembelajaran Terpadu IPS. Jakarta: Depdiknas hal 6.

<sup>45</sup> Ibid 16. Hal 7

Karakteristik mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs antara lain sebagai berikut.

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup, agar dapat bertahan hidup seperti tercukupi tentang pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid 16. Hal 6

IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji berbagai perilaku dan interaksi manusia dalam kehidupan sosial, memiliki aspek keruangan atau spasial. Aspek spasial dalam rumusan visi IPS ke depan harus menjadi landasan. Aspek spasial tersebut adalah lokal, nasional dan global atau internasional.<sup>47</sup>

#### **D. Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi tersebut seharusnya lebih banyak menggali sumber belajar. Tujuan pendidikan IPS di Indonesia adalah sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia diantaranya yang cerdas dan kreatif. Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) salah satunya mengajarkan peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu tugas guru sebagai pendidik harus menjadikan pembelajaran IPS semenarik mungkin agar siswa dapat berpikir kritis dan logis dalam menghadapi problem sosial di lingkungan sekitar.<sup>48</sup>

Mata pelajaran IPS sebagai sebuah mata pelajaran mempunyai tujuan dalam penerapannya. Tujuan Mata pelajaran IPS adalah

---

<sup>47</sup> Yeni Agustina, Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP/MTs dan Permasalahannya, Jurnal Serambi Edukasi, Vol 2 No 2 hal 48, 2014

<sup>48</sup> Lilis Kurnia, Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun 2015/2016, unnes.ac.id, hal 4, Mei 2016



mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk dapat merespon dengan baik terhadap situasi lingkungan dan problematika sosial yang berada di tengah masyarakat. Juga mengasah mental yang positif dengan sikap untuk memperbaiki segala masalah yang terjadi di sekitarnya. Serta mempunyai nalar kritis yang terampil untuk bersikap terhadap setiap masalah di sekitar yang terjadi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>49</sup>

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam perspektif peserta didik yakni peserta didik dapat memiliki suatu kemampuan untuk memahami seluk beluk dan pola-pola dari konsep kehidupan masyarakat. Selain itu pembelajaran IPS dapat mengasah keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik.

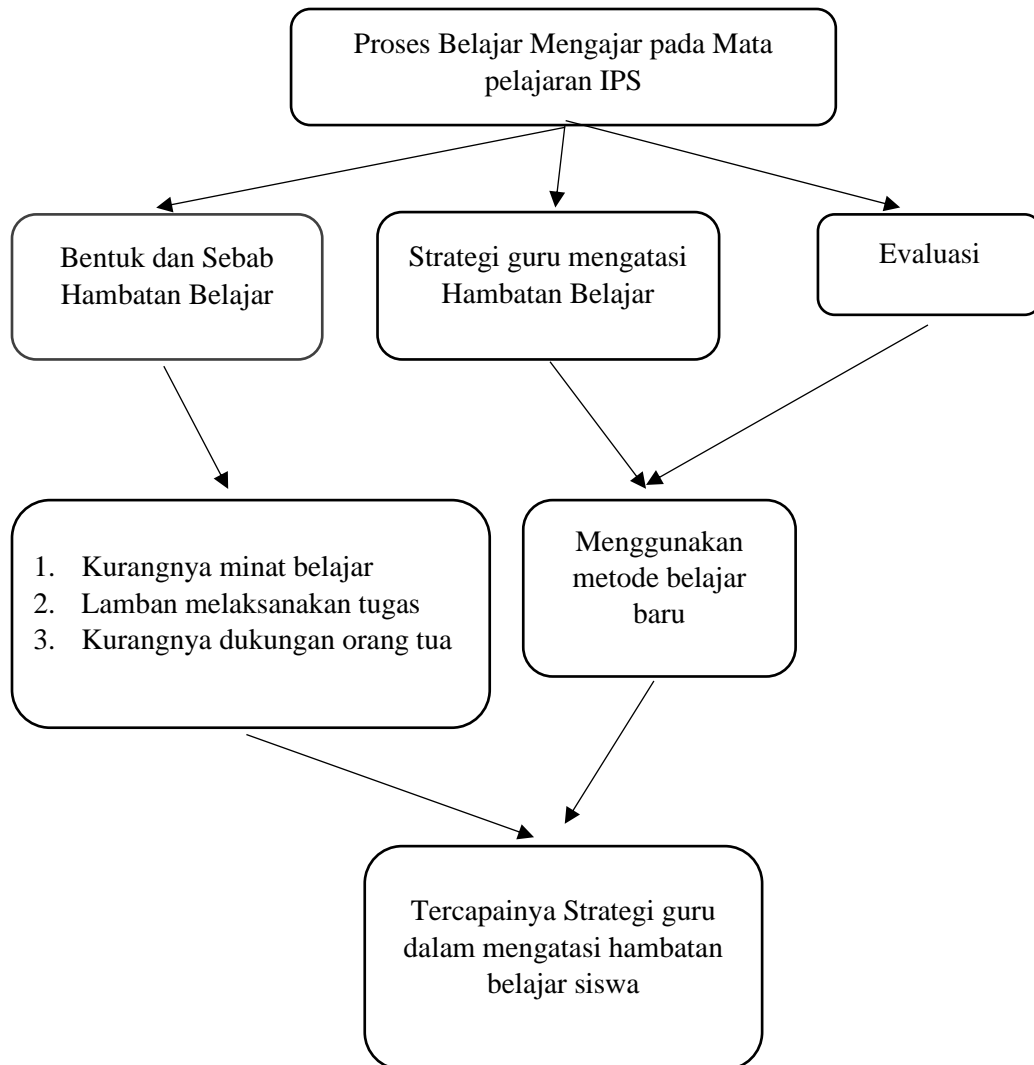
#### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPS di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2022-2023 dilaksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja pada tahun 2022 pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka, tidak lagi seperti 2 tahun sebelumnya yang dilewati dengan metode daring. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>49</sup> Sulfemi, W. B. dan Dede Supriyadi. 2018. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS". *Edu-tecno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 18 (2), 1-19, .

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan dari pihak madrasah dan pendidik. Pendidik merencanakan silabus, prota, promes, RPP, bahan ajar, program penilaian, lembar kerja, bank soal, dan lain-lain. Setelah perangkat pembelajaran sudah siap, maka pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Secara berkala, yaitu satu bulan sekali diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal yang dievaluasi terkait dengan pelaksanaan program, kesiapan perangkat, keaktifan peserta didik, hingga penyelesaian tugas oleh peserta didik supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai pada pembelajaran IPS.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengatasi belajar pada mata pelajaran IPS, maka metode yang digunakan adalah pengamatan alami (*natural observation*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bahan dari suatu keutuhan.

Penelitian yang dilaksanakan dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh sebab itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada

---

<sup>50</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 3

umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, kualitatif lebih mudah dilaksanakan dan dideskripsikan apabila berhadapan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini cenderung lebih peka terhadap perubahan keadaan di lapangan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat lima jenis pendekatan terhadap obyek penelitiannya, yaitu penelitian etnografi, fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif menggunakan studi kasus karena sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dan mirip dengan penelitian ini. Namun karena perbedaan waktu, tempat, peserta didik, latar belakang peserta didik, pendidik, dan beberapa hal lainnya, maka penelitian ini perlu dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti akan menelaah, menganalisis, menggambarkan, serta memaparkan data secara intensif dan terperinci hambatan belajar IPS siswa MTsN 9 Blitar beserta strategi pendidik untuk mengatasinya.

---

<sup>51</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini. Penelitian Terapan. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992). Hal 73

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrumen inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Untuk membantu kelancaran peneliti dalam proses penelitian dan pengumpulan data secara lengkap dan mudah, maka peneliti harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Hadirnya peneliti untuk menyerahkan surat izin penelitian dari instansi yakni Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang diserahkan kepada MTsN 9 Blitar dengan mengutarakan niat dan tujuan peneliti.
2. Setelah surat telah disetujui dan diterima untuk melakukan penelitian, maka peneliti mempersiapkan bahan yang akan dilakukan untuk penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan peneliti.
3. Melakukan komunikasi dengan pendidik IPS kelas 7 MTsN 9 Blitar mengenai jadwal kegiatan wawancara, observasi, dan lain-lain.
4. Peneliti izin berpamitan untuk menemui kembali keesokan harinya atau sesuai jadwal yang telah disepakati. Sesuai dengan peneliti kualitatif,

kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Maka dari itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.<sup>52</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Blitar yang beralamat di Jalan Masjid Pancirejo No. 1 Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, 66153. Fokus kajian penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS kelas 7. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2023-2024.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara

---

<sup>52</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 125

informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi : pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas 7.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa foto atau gambar, data mengenai profil madrasah, program madrasah, dan sebagainya. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan perwujudan dari informasi untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Pengumpul data merupakan prosedur

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 187



yang sistematis dengan memperhatikan batasan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan peneliti. Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data ada 3: wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat bermakna apabila dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara struktur, yaitu dengan menyiapkan beberapa catatan atau pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan kepada informan, juga menggunakan wawancara tak struktur (terbuka), wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu memiliki bekal: keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori.<sup>54</sup> Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran IPS dan siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar. Dengan dilaksanakannya wawancara ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai strategi pendidik dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS kelas 7 MTsN 9 Blitar.

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara**

<b>Fenomena yang diamati</b>	<b>Informan dan Narasumber</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS kelas 7</li> </ul>	1. Wawancara dengan Kepala MTsN 9 Blitar untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS
	2. Wawancara dengan wakil kepala madrasah MTsN 9 Blitar untuk mendapatkan data terkait strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS
	3. Wawancara dengan guru BK untuk mendapatkan data tentang apa yang menjadi hambatan belajar siswa dan cara mengatasinya

<sup>54</sup> P. Joko Subagyo. Metode Penelitian. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). Hal 4

	4. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS, peserta didik kelas 7 untuk mendapatkan apa saja yang mengalami hambatan dan mencari solusinya
	5. Wawancara kepada beberapa siswa untuk mendapatkan data apa saja yang menyebabkan hambatan belajar pada mata pelajaran IPS

## 2. Observasi

Teknik observasi yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung. Teknik atau metode pengumpulan data ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data setelah melalui pengamatan dan pengindraan di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti harus selalu ingat dan memahami apa yang hendak diamati. Peneliti juga harus mencatat segala hal yang didapat selama observasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah peneliti harus membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hal tersebut kadangkala menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan observasi.

Peneliti melakukan observasi dalam kelas selama pembelajaran tentang interaksi pendidik dan peserta didik kelas 7 di MTsN 9 Blitar selama belajar IPS. Hal yang dicatat adalah hambatan yang dialami peserta

didik selama belajar IPS yang juga dilengkapi dengan hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi hal-hal yang dilakukan pendidik dalam mengatasi hambatan yang dialami peserta didik di dalam kelas.

### 3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi tambahan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kemudian hasilnya ditelaah.<sup>55</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dan rekaman suara sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Foto yang diambil adalah foto saat peneliti melaksanakan observasi pembelajaran di kelas, saat mewawancarai pendidik, serta saat mewawancarai peserta didik di MTsN 9 Blitar. Rekaman suara diambil saat wawancara pendidik dan wawancara peserta didik.

---

<sup>55</sup> Ibid 34. Hlm 329

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan berguna setelah dianalisis. Dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.<sup>56</sup>

Proses analisis data dimulai sejak dari akan masuk lapangan, selama di lapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dari lapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data pada sasaran masalah penelitian berada hingga selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagai berikut.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid 35. Hal. 105 6

<sup>57</sup> Ibid 34. Hal. 246

## 1. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dikumpulkan menjadi satu kemudian direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut. Data-data yang disajikan adalah data-data hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah data dari hasil wawancara, observasi

dan dokumentasi disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *creadibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

Untuk mengecek keabsahan data mengenai strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi hambatan belajar IPS peserta didik kelas 7 MTsN 9 Blitar, maka peneliti menempuh langkah-langkah atau beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut.

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, dan terperinci selama proses penelitian di MTsN 9 Blitar terhadap pendidik dan peserta didik kelas 7. Kegiatan ini diikuti dengan melakukan wawancara secara intensif baik dengan pendidik dan peserta didik.

## 2. Melakukan Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Dilakukan untuk pengecekan kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber guna membandingkan hasil temuan data dari peneliti satu dengan peneliti yang lain sehingga didapat data yang memiliki kualitas yang maksimal.

### b. Triangulasi Teknik

Yaitu membandingkan data hasil temuan yang dikumpulkan dari awal hingga akhir penelitian di lapangan dan mendapatkan data yang memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan kondisi di lapangan.

### c. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berkesinambungan dengan jangka waktu yang berbeda sehingga data yang diperoleh dominan sama dan juga apabila terdapat perbedaan yang dapat dibandingkan dengan data awal temuan di lapangan.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data pada penelitian ini memuat mengenai sajian data administrasi mengenai lokasi penelitian di MTsN 9 Blitar. Peneliti akan memaparkan data administrasi MTsN 9 Blitar sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Profil Sekolah MTsN 9 Blitar**

MTsN 9 Blitar merupakan salah satu satuan kerja yang berada di wilayah Kabupaten Blitar dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTsN 9 Blitar terletak di Jl. Masjid Pancirejo No. 1 Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Tanggal pendirian madrasah tersebut adalah 15 Juli 1996.

Nama : MTsN 9 Blitar

NPSN : 20581069

Alamat : Jl. Masjid Pancirejo No. 1

Desa/Kelurahan : Sidorejo

Kecamatan/Kota (LN) : Kecamatan Ponggok

Kab.-Kota/Negara (LN) : Kabupaten Blitar

Propinsi/Luar Negeri (LN) : Provinsi Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : MTs

## 2. Sejarah berdirinya MTsN 9 Blitar

Dua tahun sebelum genta reformasi berkumandang, tepatnya tanggal 15 Juli 1996, didirikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sidorejo yang bertempat di Dusun Pancirejo Desa Sidorejo Ponggok. Berdirinya madrasah ini diawali oleh gagasan dari KKM (Kelompok Kerja Madrasah) se-wilayah Kecamatan Ponggok Utara yang dimotori oleh PPAI kecamatan ponggok. Gagasan itu dirasa perlu diwujudkan karena beberapa pertimbangan, diantaranya menindaklanjuti program pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun dan adanya faktor pendukung lain bahwa di Desa Sidorejo memiliki 5 MI dan 6 SD.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 MTs Darussalam berubah menjadi MTs Negeri Ponggok berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dengan Nomor : 558 Th 2003 tanggal 30 Desember 2003 dan memiliki 290 siswa dan 20 orang tenaga pengajar pada saat itu dipimpin oleh Bapak Mubari, A.Md sebagai kepala madrasah Periode 2003 sampai dengan tahun 2005.

Kepala Madrasah berikutnya adalah Bapak Tubiri, S.Ag yaitu pada periode 2005 sampai dengan 2007 dan mendapatkan Akreditasi B (Baik) pada tahun 2006. Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponggok telah berkembang menjadi rintisan madrasah berstandar nasional. Madrasah ini sekarang telah memiliki 14 ruang kelas, perpustakaan. Guru dan karyawan dengan jumlah 36 dan siswa 415 sebagai Kepala Madrasah Bapak Aripin, S.Pd., M.A dari tahun 2008 sampai dengan

tahun 2010. Kepala Madrasah yang berikutnya adalah Ibu Dra. Anik Nurhajati, M.Pd dengan jumlah siswa 433 sampai dengan tahun 2012 dan di lanjutkan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd dengan jumlah siswa 444.

Sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi MTs Satu Atap maka MTs Satu Atap MIN Pojok menjadi MTs Negeri Ponggok Filial Pojok sehingga siswa secara jumlah menjadi bertambah menjadi 659 dan dibagi menjadi 21 Rombongan Belajar/Kelas, Periode ini dipimpin Bapak H. Muzaini, S.Ag., M.Ag tahun 2013 sampai dengan 2017. Dan Kepala Madrasah selanjutnya adalah H. Hari Afendi, S.P.d., MM.Pd dengan jumlah siswa 756 Dengan 24 Ruang Kelas, dan pada awal tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri Ponggok Filial Pojok telah berdiri sendiri menjadi MTs Negeri 10 dan MTs Negeri 9 Blitar dengan Kepala Madrasah Drs. H. Muawinul Huda, M.Pd dengan Jumlah Siswa 571. Dan pada Maret 2023 tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Mashudi, M.Pd yang menjadi pemimpin bagi 43 orang guru dan karyawan serta siswa yang berkembang dan tersebar menjadi 19 kelas.<sup>58</sup>

### 3. Visi dan Misi MTsN 9 Blitar

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MTsN 9 Blitar memiliki visi dan misi sebagai berikut.

---

<sup>58</sup> [https://mtsn9blitar.sch.id/?page\\_id=2](https://mtsn9blitar.sch.id/?page_id=2) website diakses pada 30 November 2023 pukul 4.47

a. Visi

Terwujudnya generasi pembelajar yang berkarakter dan berakhlakul karimah yang berwawasan lingkungan hidup.

Indikator visi tersebut sebagai berikut.

(1) Terwujudnya pembelajaran yang mengutamakan pembentukan peserta didik berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*, yaitu:

(a) Profil Pelajar Pancasila meliputi: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinean global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif

(b) Pelajar *Rahmatan lil Alamin* meliputi berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

(2) Mempunyai watak dan semangat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan secara terus menerus sehingga menjadi generasi yang siap berkompetisi (generasi pembelajar)

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Menumbuhkan semangat belajar terus menerus dan berkesinambungan.
3. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuannya melalui kegiatan literasi dan numerasi.
4. Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.
6. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
7. Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.
8. Meningkatkan kualitas evaluasi belajar yang valid sebagai Upaya peningkatan prestasi peserta didik.
9. Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
10. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah yang tertib, transparan, dan akuntabel.
11. Membudayakan hidup bersih, hidup sehat, dan peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.

12. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.

13. Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai event baik akademi maupun nonakademik.

Kurikulum MTsN 9 Blitar disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTsN 9 Blitar yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTsN 9 Blitar dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

#### 4. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Blitar

Peserta didik adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Pada semester ganjil 2023-2024 di madrasah ini saya melihat dokumen jumlah peserta didik seluruhnya ada 276 siswa laki-laki dan 334 siswi perempuan. Sedangkan pendidik adalah guru yang memiliki tugas membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik didalam kelas. Untuk mewujudkan sekolah menjadi selalu yang terbaik, didukun oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang professional. Guru di MTsN 9 Blitar

---

<sup>59</sup> [https://mtsn9blitar.sch.id/?page\\_id=119](https://mtsn9blitar.sch.id/?page_id=119) website diakses pada 30 November 2023 pukul 4.58

seluruhnya berjumlah 33 guru. Dan tenaga kependidikan di MTsN 9 Blitar sejumlah 10 orang.<sup>60</sup> Persebaran siswa dan siswi tiap kelas dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

Data Sisiwa MTsN 9 Blitar

No	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	7	A	16	18	34
		B	16	18	34
		C	16	18	34
		D	16	18	34
		E	18	16	34
		F	14	18	32
		G	14	18	32
	Total kelas 7		110	124	234
8		A	14	18	32
		B	13	17	30
		C	15	16	31
		D	14	18	32
		E	16	16	32
		F	16	16	32
	Total Kelas 8		88	101	189
9		A	13	19	32
		B	12	20	32
		C	13	17	30
		D	14	18	32
		E	13	17	30
		f	13	18	31
	Total Kelas 9		78	109	187
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>276</b>	<b>334</b>	<b>610</b>

Pada tanggal 6 September saya melihat tenaga kependidikan tenaga yang bertanggung jawab dalam administrasi yang memiliki keterkaitan

<sup>60</sup> Hasil Observasi di MTsN 9 Blitar, 6 september 2023

dengan kebutuhan peserta didik, perlengkapan sekolah dan juga pegawai sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan tenaga kependidikan yang kompeten dalam tiap komponen sehingga dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan tanggung jawab penuh termasuk kaitannya dengan pembinaan keagamaan peserta didik.<sup>61</sup>

**Tabel 4.3**

Data Pendidik MTsN 9 Blitar

No	Nama Guru	Jabatan
1	H Hamdi, S.Pd.i	Ketua Komite
2	Mashudi, M.Pd	Kepala Sekolah
3	Binti Safa'atun, S.Pd	Wakil Kepala Kurikulum
4	Moh.Khoirul Anam, S.Pd.I	Wakil Kepala Kesiswaan
5	Drs. Binti Junaidah, M,Pd.I	Wakil Kepala Kurikulum
6	M. Agus Syamsul Azez, SE	Kepala Tata Usaha
7	Nurhidayah	Bendahara Pengeluaran
8	Nurkasanah, SE	Pembantu Bendahara
9	Imron Rusnadi, S.Pd	Operator
10	Siti Khoiriyah, S.Pd	Staff Tata Usaha
11	Siti Nurhayati	Staff Tata Usaha
12	Siswanto	Staff Tata Usaha
13	Destika Galuh N, M.Pd	Guru BK
14	H.Muhammad Yudi, S.Pd	Guru BK
15	Eki Kurnia Shandy, S.Pd	GURU
16	Dwi Nurul Khotimah, S.H.I	GURU
17	Edik Nrmanto, S.Pd.I	GURU
18	Zelvia Malahayati, S.Si	GURU
19	Iman Hanafi Ms, S.T, S.Pd	GURU
20	Fendi Mustofa, S.Or	GURU
21	Endah Wahyuni, S.Pd	GURU
22	Hanif Muslihah, S.Ag	GURU
23	Hj. Kartini, S.Ag, M.Pd.I	GURU
24	Moch. Toyib, S.Ag, M.Pd.I	GURU
25	Zahratul Mufidah, S.Pd	GURU
26	Ratna Kumala Shinta, S.Pd	GURU

<sup>61</sup> Hasil Observasi di MTsN 9 Blitar, 6 september 2023



27	Dra. Binti Junaidah, M.Pd.I	GURU
28	Elsa Dwi Agung Kurniafin, S.Pd	GURU
29	M.Sholekhan, S.Pd	GURU
30	Narto, S.Pd, M.Pd.I	GURU
31	Drs. Mohammad Asrori	GURU
32	H. Sunan, S.Pd, M.Pd,I	GURU
33	Nurkholik, M.Pd	GURU

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan proses pengambilan data, tahap selanjutnya yakni kondensasi data. Kondensasi data adalah memilah dan memilih data yang dibutuhkan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan memfokuskan pada hal pokok, serta melakukan transformasi data. Fokus masalah ini adalah strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS kelas 7 MTsN 9 Blitar. Berikut adalah kondensasi dari data-data yang telah peneliti kumpulkan.

### **1. Bentuk dan Sebab Terjadinya Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Dalam proses belajar tentunya terdapat berbagai hambatan yang dialami, baik dari siswanya sendiri maupun dari pihak guru tanpa terkecuali, teman-temannya, lingkungannya, madrasahnyanya, bahkan bisa juga dari pihak eksternal siswa yang mempengaruhinya. Kesulitan belajar pada dasarnya gejala yang nampak dalam tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Kurangnya minat belajar

Sering ditemui dalam kelas ada guru yang menerangkan di kelas kemudian siswa tidak menyimak penjelasan dari guru tersebut. Bahkan mereka dengan asyiknya berbicara dengan teman sebangkunya. Pada saat yang sama, ada juga yang mengganggu temannya yang sedang memperhatikan, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran secara keseluruhan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Eki Kurnia Shandy, S.Pd. selaku guru IPS:

“Teman bermain siswa itu salah dikarenakan tidak bisa memilah dan memilih dan iklim disini itu tidak baik jadi mendorong untuk siswa yang awalnya baik menjadi tidak baik dan intinya jika siswa mau masuk sekolah itu sudah sangat bagus, sebenarnya siswa di sini jika dibimbing dengan pelan-pelan itu bisa karena lingkungan di sini kurang bagus jadi siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan itu”.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 6 September 2023 pada pukul 10.20 WIB peneliti masuk ke kelas VII B di MTsN 9 Blitar. Seperti biasa guru datang kemudian mengulas materi minggu lalu yang sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi untuk selanjutnya di depan kelas.

Pada saat itu para siswa mempelajari materi Keberagaman Lingkungan Sekitar. Terdapat dari beberapa siswa yang serius dan ada

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bpk Eki Kurnia Shandy, S.Pd selaku guru IPS MTsN 9 Blitar, 7 September 2023

juga yang tidak memperhatikan guru yang ada didepan kelas saat sedang berlangsung.<sup>63</sup>

Seperti dengan pendapat Raffi Rizki Ramadhan dari kelas 7A, menurutnya:

“Kalau saya lebih suka bermain di luar kelas dari pada belajar di dalam kelas soalnya pelajaran kesukaan saya yang berhubungan dengan olah raga, apalagi kalau cuman belajar di dalam kelas cuman disuruh memperhatikan penjelasan saya mudah bosan.”<sup>64</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh Thoriq Alfa Uddin dari kelas 7A yang menyebutkan:

“Sebenarnya saya bisa memperhatikan teman yang presentasi di depan kelas, tapi saya kalo melihat teman kelas lain bermain bola di depan kelas saya langsung nggak bisa fokus soalnya yang di luar kelas lebih seru dari yang di dalam kelas.”<sup>65</sup>

Dengan pendapat kedua anak tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bermain di luar kelas lebih seru daripada belajar di dalam kelas, hal ini berdampak kepada negatif pada prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang belajar di dalam kelas maka peserta didik itu sudah tidak semangat untuk belajar.

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas kurangnya minat belajar dari siswa yang diamati. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah karena siswa merasa bosan dengan

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di kelas 7B, 6 September 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan peserta didik Raffi Rizqi Ramadhan dari kelas 7A, 6 September 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan peserta didik Thoriq Alfa Uddin dari kelas 7A, 6 September 2023

pelajaran IPS karena menurut mereka kurang menarik untuk dipelajari. Kebanyakan dari mereka juga malas untuk membaca sehingga merasa tertinggal materi. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti mengamati di dalam kelas, terlihat peserta didik terkadang melamun menghadap ke luar kelas yang ada kelas lain yang melakukan olahraga. Ada juga yang berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya ketika guru yang mengajar sedang menerangkan materi di depan kelas, terutama siswa laki-laki yang berada di pojok belakang dekat jendela.<sup>66</sup>

Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik, mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik tidak sama dalam satu kelas maupun antar kelas. Selain itu, adanya hambatan-hambatan baik sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari maupun tidak disadari oleh orang yang bersangkutan, dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar.

- b. Lamban dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang tergolong lamban dalam melaksanakan tugas adalah siswa yang biasanya membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan biasanya siswa yang seperti ini masih harus diperingatkan dulu oleh guru yang memberi tugas, sehingga menjadi salah satu hambatan belajar yang berdampak

---

<sup>66</sup> Hasil observasi di kelas 7A pada tanggal 6 September 2023

kepada satu kelas tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Muhammad Zaki Maulana Mahbubah sebagai berikut :

“Untuk belajar IPS saya kurang suka soalnya untuk menghafal sejarah saya susah tetapi jika untuk tugas menggambar peta saya lumayan suka soalnya kan tidak harus berpikir jadi cuman tinggal menggambar aja, terus kalau waktu diskusi saya lumayan suka soalnya kebantu sama teman sekelompok”<sup>67</sup>

Seperti yang dikatakan Renaldi pernyataan ini juga senada dengan Muhammad Zaki Maulana Mahbubah :

“Belajar IPS sebenarnya seru soalnya gurunya kalo menerangkan lumayan detail tapi kadang ada rasa bosennya soalnya cuman gitu-gitu aja kalo misalkan sambil dikasih video mungkin tambah menyenangkan kan biar kalo belajar tidak gitu-gitu aja.”<sup>68</sup>

Penjelasan dari kedua siswa tersebut menjelaskan bahwa mereka lebih suka belajar yang tidak terlalu serius tetapi dengan belajar kelompok mereka lebih nyaman belajar karena dilakukan sambil berbagi pemikiran dan beradu argumen.

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya lamban dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan jadwal yang didapat di kelas VII B yaitu selesai istirahat pertama yang jelas membuat peserta didik banyak yang kelelahan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara di kelas 7B, 6 September 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara di kelas 7B, 6 September 2023

setelah selesai bermain bola karena merasa gerah sehabis bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut membuat mereka tidak fokus untuk melanjutkan kegiatan Pelajaran.<sup>69</sup>

Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton akan membuat masalah bagi peserta didik, seperti halnya peserta didik menjadi bosan dengan metode pengajaran yang guru berikan. Peserta didik juga membutuhkan suasana baru sehingga belajar lebih menarik dan proses pembelajaran dalam kelas akan berjalan sesuai tujuan.

c. Kurangnya dukungan orang tua ketika di rumah

Hasil tersebut dibuktikan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru jarang ada yang menyelesaikan tepat waktu. Terlebih lagi, jika ditanya oleh guru apakah di rumah tidak belajar, mereka menjawab memang tidak belajar dan hanya bermain dengan temannya saja. Maka dari itu guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas di kelas sehingga menghambat untuk melanjutkan bab berikutnya. Jika tidak diberikan waktu untuk mengerjakan kemungkinan besar tidak akan dikerjakan dan nilai dari siswa itu akan banyak yang kosong. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala madrasah, Bapak Mohammad Khoirul Anam, M.Pd.I sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Hasil observasi di kelas 7B, 6 September 2023

“Karena banyak di antara siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri dan kemudian tidak bisa langsung mengontrol belajar anaknya, sekaligus memberi bimbingan privat di luar jam sekolah untuk meningkatkan hasil belajar anaknya, maka orang tua siswa memasrahkan penuh kepada sekolah dan sekolah sudah memfasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler dan tidak semua mata pelajaran ada dan tidak semua siswa ikut dengan ekstra tersebut”<sup>70</sup>

Berbagai hambatan yang disebabkan dari keluarga juga banyak seperti yang dikatakan oleh guru BK Bapak H. Muhammad Yudi S,Pd :

“Mengenai kondisi keluarga, sekitar 30 persen orang tua siswa bekerja di luar negeri jadi mereka kebanyakan tinggal bersama ayahnya atau kakek neneknya dan terutama seorang ibu yang bekerja di luar negeri jelas sangat berpengaruh terhadap sikap, sopan santun, dan pendidikan di rumahnya. Misalkan siswa yang tidak mau masuk sekolah dengan berbagai macam alasan seperti bentuk protes terhadap orang tuanya seperti yang saya hadapi akhir-akhir ini yaitu orang tuanya cerai dan dia tinggal bersama ayahnya, ada perasaan iri terhadap temannya kenapa sih keluarga saya tidak sama dengan keluarga teman-teman saya, yang dia lihat bahagia bersama orang tuanya, bahkan ada juga siswa yang mogok sekolah karena tidak dibelikan motor.”<sup>71</sup>

Faktor orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar bagi peserta didik, guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

“Saya kalau diberi tugas rumah sering lupa sampai hampir tidak pernah mengerjakan tugas rumah jadi guru sering memarahi saya soalnya tidak pernah mengerjakan tugas rumah, jadi guru sering memberi waktu tambahan untuk mengerjakan tugas rumah untuk

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Moh. Khoirul Anam, M.Pd.I selaku wakil kepala pada tanggal 8 September 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru BK H. Muhammad Yudi S,Pd, 29 November 2023

segera dikumpulkan, jika tidak dikumpulkan akan tidak mendapatkan nilai, tapi kalau untuk belajar IPS saya lumayan suka dengan berkelompok jika berkelompok beban untuk berfikir mengerjakan tugas akan lebih ringan.”<sup>72</sup>

Seperti yang dikatakan Sinta Ririn Agustina di atas, pernyataan itu juga senada dengan Farah Zahrana Putri :

“Untuk belajar di rumah sendiri saya kurang suka karena jika belajar sendiri di rumah akan menjadi mudah bosan jadi tugas rumah saya sering kali lupa dan akhirnya tidak terselesaikan tepat waktu, jadi guru selalu memberi waktu tambahan untuk mengerjakan di kelas, tapi kalau untuk belajar IPS saya lebih tertarik jika belajarnya sambil berkelompok saya jadi senang untuk mengikutinya karena kita belajar untuk menyatukan pendapat.”<sup>73</sup>

Pernyataan oleh 2 siswa di atas menjelaskan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Jika dukungan orang tua kurang, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Jika saat proses belajar di kelas mereka suka dengan metode yang digunakan yaitu berkelompok karena mereka dapat berpendapat untuk menyelesaikan tugas sehingga tidak perlu berpikir sendiri. Dengan berkelompok juga bisa minta pendapat teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.

Kurangnya dukungan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik dengan adanya yang mengingatkan,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan peserta didik Sinta Ririn Agustina dari kelas 7A, 6 September 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan peserta didik Farah Zahrana Putri dari kelas 7B, 6 September 2023



mengajari, serta membimbing peserta didik akan merasa terbantu dan ada yang memperhatikannya.

## **2. Strategi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Hambatan belajar adalah suatu hal yang biasa dialami oleh peserta didik di manapun dan berbagai jenjang. Hambatan belajar dapat dilihat dengan adanya nilai kurang dari rata-rata standar dalam beberapa pelajaran yang telah diikutinya, adanya siswa yang tidak naik kelas dengan adanya hambatan belajar yang dialami peserta didik membuat perlu diadakan program perbaikan dengan melakukan upaya-upaya agar bisa mengurangi hambatan belajar tersebut.

Upaya guru dalam mengurangi hambatan tersebut salah satunya ialah bagi siswa nilai yang kurang memenuhi syarat dengan memberikan tugas supaya menambal nilai yang kurang tersebut. Adapun yang dilakukan pihak sekolah MTsN 9 Blitar untuk menemukan hambatan belajar bagi siswa sebagai berikut.

- a. Mengamati peserta didik dalam belajar, baik sikap siswa dalam mengikuti pelajaran maupun memeriksa buku catatan dan peralatan yang dibawa dalam pelajaran. Selanjutnya menandai siswa yang diperkirakan mengalami hambatan belajar.
- b. Menanyakan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan atau dengan melakukan tindakan secara tidak langsung, misalnya bertanya kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang siswa

tersebut, seperti orang tua/wali atau teman dekat siswa tersebut untuk dapat mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami siswa.

- c. Melihat arsip catatan – dokumentasi yang berkaitan dengan siswa yang sedang diselidiki dengan melihat riwayat hidupnya, keaktifan dalam belajar, catatan harian, absensi, hasil ulangan, maupun nilai yang diperoleh dalam rapornya.

“Kegiatan siswa akan enak nyaman itu kalau suasana belajar nyaman, tentunya madrasah mengusahakan kelas tampak dingin kita berusaha untuk memberi kipas anginnya mungkin ke depannya menggunakan AC. Selanjutnya kita melaksanakan kordenisasi kepada semua kelas sehingga kalo ada sinar matahari siang biar tidak dijadikan alasan siswa mengganggu belajar. Kita juga menyiapkan sarana prasarana supaya setahun sekali diganti biar upgrade. Di luar kelas yang sudah kita lakukan dan baru selesai seperti tempat duduk di taman, di depan kelas itu semuanya untuk duduk di luar kelas. Kalau memungkinkan bapak ibu guru sudah saya suruh untuk belajar di luar kelas supaya siswa tidak jenuh belajar di dalam kelas terus, dan ada mata pelajaran tertentu yang memang harus di luar kelas seperti olahraga dan TIK”.<sup>74</sup>

Seperti yang dikatakan kepala madrasah Bapak Mashudi, M.Pd saat peneliti melakukan wawancara, cara mengurangi hambatan belajar peserta didik adalah dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda seperti belajar di luar ruangan kelas sehingga peserta didik bisa berimajinasi dengan lebih nyaman. Pihak madrasah mengganti fasilitas seperti meja dan kursi di dalam kelas dengan mengusahakan untuk menggantinya setiap

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan kepala MTsN 9 Blitar, Mashudi, M.Pd. di MTsN 9 Blitar pada tanggal 6 September 2023

tahun. Dari pihak sekolah sudah mengupayakan untuk membuat suasana proses pembelajaran menjadi nyaman dengan menambahkan fasilitas seperti tempat duduk di luar kelas sehingga bisa digunakan sebagai tempat belajar di luar kelas sehingga membuat suasana baru bagi peserta didik dan diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui program yang dimiliki oleh BK dengan menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh siswa yang diberikan di awal tahun ajaran guna untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala para siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana sekolah seperti yang dikatakan oleh guru BK pak H. Muhammad Yudi S,Pd :

“Biasanya kita menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh siswa di tahun ajaran baru. Jadi ketika siswa mengisi angket itu kita bisa tahu apa saja yang dirasakan oleh siswa. Apakah masalahnya ada di keluarga, di ekonomi, di sosial dengan teman, di kepercayaan diri, dan lain-lainnya. Siswa yang memiliki masalah akan kita temui dan kita bimbing untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.”<sup>75</sup>

### **3. Evaluasi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7**

#### **MTsN 9 Blitar.**

Hambatan belajar siswa adalah suatu yang faktor yang mengurangi minat, prestasi belajar bagi siswa. Dengan begitu guru harus punya solusi untuk mengurangi suatu hambatan yang dialami siswanya, dengan cara

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru BK H. Muhammad Yudi S.Pd, 29 November 2023

menumbuhkan minat untuk belajar. Minat adalah suatu kecenderungan dimana seseorang mempunyai perhatian lebih terhadap sesuatu dan diikuti keingintahuan lebih dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Eki Kurnia Shandy, S.Pd selaku guru IPS

“Kita melihat kondisi sekolahnya tersebut dulu dengan instansinya itu mendukung apa tidak, jadi karena di sini setiap kelas belum ada fasilitas seperti proyektor, speaker, jadi saya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan soal-soal. Jadi untuk teknik-teknik yang lebih memacu anak-anak itu belum. Tapi saya sudah pernah menerapkan tehnik belajar *flying paper* artinya saya membuatkan soal kemudian anak-anak membuat soal juga, dan membagi menjadi 2 kelompok dan saling lempar soal yang dibuatnya dengan membentuk pesawat kertas dan menjawab dari soal yang sudah terlempar tersebut. Yang paling sering saya gunakan presentasi di depan kelas supaya anak-anak mau bicara di depan dengan saya kasih permasalahan diskusi dengan temannya dan presentasi depan kelas”.<sup>76</sup>

Dengan kondisi sekolah yang kurang memfasilitasi guru untuk mengembangkan cara mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan, guru harus mencari jalan keluar yang lebih mudah menarik minat belajar bagi peserta didik. Dengan begitu untuk mengurangi hambatan untuk belajar peserta didik, tidak hanya memberikan materi yang sedikit diubah tetapi juga dengan mengganti cara belajar siswa saat di kelas.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bpk Eki Kurnia Shandy, S.Pd selaku guru IPS kelas 7, tanggal 7 September 2023, di ruang guru pkl 13.40 WIB

Dari awalnya harus belajar sendiri menjadi belajar berkelompok. Kemudian juga mengganti pembelajaran ceramah dengan menggunakan proyektor yang biasa digunakan oleh sekolah pada umumnya yang ada di perkotaan juga menjadi salah satu alternatif. Dengan menggunakan metode yang terlihat sederhana namun menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan lagi oleh Bapak Eki Kurnia Shandy, S.Pd.

“Strategi saya selain menggunakan buku modul saya menggunakan lembaran kertas dengan mengerjakan berkelompok karena anak di sini untuk belajar mandiri benar-bener mengerjakan sendiri belum bisa. Jadi mereka harus sering berkelompok. Kalau mandiri pun itu nanti yang berhasil mencapai ketuntasan minimal belajar itu mungkin cuma satu dua anak di sini, kalau semuanya total itu tidak bisa.”

Dengan penjelasan di atas dikarenakan untuk belajar mandiri di daerah pedesaan ini masih belum efisien dan untuk menyelesaikan tugas saja bagi perorangan itu saja sudah sangat memuaskan bagi guru yang mengajar di sekolah tersebut. Dengan guru yang menggunakan cara belajar berkelompok kemungkinan minat siswa untuk belajar jadi semakin tinggi karena untuk penilaian bisa dengan kelompok. Jadi dengan merasa ‘terpaksa’ di awal, maka akan membuat kebiasaan baik dan kompetitif bagi siswa tersebut. Dengan guru yang membuat kelompok pasti menetapkan kepada siswa yang berkemampuan lebih di setiap kelompok, gunanya untuk mengarahkan diskusi yang diharapkan oleh guru.

Dengan berkelompok guru mengharapkan untuk memutuskan jawaban dalam kelompok kemudian menyampaikannya dengan berbicara di depan kelas supaya melatih siswa tersebut lebih berani. Kebiasaan belajar kelompok di kelas ini membantu nilai tugas-tugas harian mereka terpenuhi dan untuk menunjang nilai akhir rapor siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Eki Kurnia Shandy, S.Pd.

“Setiap ulangan harian itu pasti ada remidi tapi kalo disini ketika ada ujian akhir semester itu tidak ada remidi itu anak-anak meskipun nilainya dibawah 60 pun tidak diremidi tapi bapak ibu guru itu mensiasati dengan memakai nilai-nilai hariannya jadi misalkan nilai ulangan akhir semester itu 45 jadi bapak ibu guru ketika nanti rapotan mengambil dari nilai hariannya sebelumnya jika bagus maka masih bisa mendorong nilai akhir semester, jadi makanya saya diawal ajaran baru saya menyampaikan gini kontrak belajar say aitu nanti tolong kalian maksimalkan dinilai harian artinya tugas-tugas dari saya tolong dimaksimalkan kan jika tugas harian boleh membuka buku, boleh apapun. Tetapi toh kenyataannya anak-anak nanti meremehkan nilai harian tidak mengerjakan tugas dari saya, LKS atau modul saya suru kerjakan tapi tidak dikerjakan otomatis saya juga harus gimana jadi saya tetap meskipun nanti nilainya jelek harus tetap mengkontrol karena tidak bisa kita benar kalo anaknya tidak bisa tetap nilai yang dibawah KKM tidak bisa kita harus tetap bisa mengkontrol artinya dikira-kira saja lah kalau anak seperti ini yang penting nilai diatas KKM kalo disini seperti itu jadi bapak ibu guru tetap mengupayakan nilai yang terbaik untuk anak-anak, karena nggak bisa disini mas disamakan dengan kota itu kan persaingannya tinggi kan kalo anak-anak kota jadi mereka rebutan nilai malahan kalo disini tidak artinya anak-anak itu sudah mengerjakan tugas tidak melihat nilai intinya tuntas gitu aja yang penting sudah melaksanakan kewajiban mereka bapak ibu guru sudah alhamdulillah gitu loh jadi tidak menuntut lebih walaupun anak-anak bisa dituntut lebih ya alhamdulillah jadi intinya cukup aja untuk nilai itu”.

Dengan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengambilan nilai hasil belajar peserta didik yang kurang rajin

dilakukan dengan mengontrol dengan nilai harian mereka. Bapak Ibu Guru juga mengakui cukup sulit mengubah pola belajar siswa desa jika dibandingkan dengan siswa kota karena yang paling berpengaruh adalah fasilitasnya berbeda. Hal tersebut terjadi karena tidak semua fasilitas pembelajaran, dalam hal ini madrasah, yang ada di desa mempunyai teknologi yang memadai dan bisa digunakan oleh guru. Kesabaran dan kreatifitas guru tersebut sangat diperlukan untuk mencari jalan keluar bagi peserta didik untuk tetap semangat mencari ilmu.

### **C. Temuan Penulis**

- a. Bentuk dan sebab hambatan belajar berdasarkan hasil paparan data maka temuan penelitian terkait bentuk hambatan belajar bagi siswa MTsN 9 Blitar antara lain yaitu seperti kurangnya minat belajar dengan lebih mementingkan bermain dengan temannya sehingga guru yang menjelaskan di depan kelas tidak diperhatikan, lamban dalam melaksanakan tugas dikarenakan siswa seperti halnya mereka sehabis sepulang sekolah mereka tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mereka tunda-tunda untuk mengerjakannya dan sehingga lupa dengan tugas yang telah diberikan oleh guru, kurangnya dukungan orang tua seperti halnya mereka merasa kurang dukungan oleh orang tua yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja diluar kota terutama oleh ibunya dan tinggal bersama ayahnya saja jadi mereka merasa perhatian dari seorang ayahnya saja mereka merasa kurang dengan begitu bisa menyebabkan terhambatnya proses

belajar. Hambatan yang disebabkan oleh guru seperti cara mengajar yang monoton, guru menegur siswa yang tidur sehingga proses pembelajaran terganggu, dengan menegur peserta didik yang berulang kali waktu yang terbuang bukan untuk mengajar materi melainkan untuk menegur peserta didik yang tidur.

**Tabel 4.4**

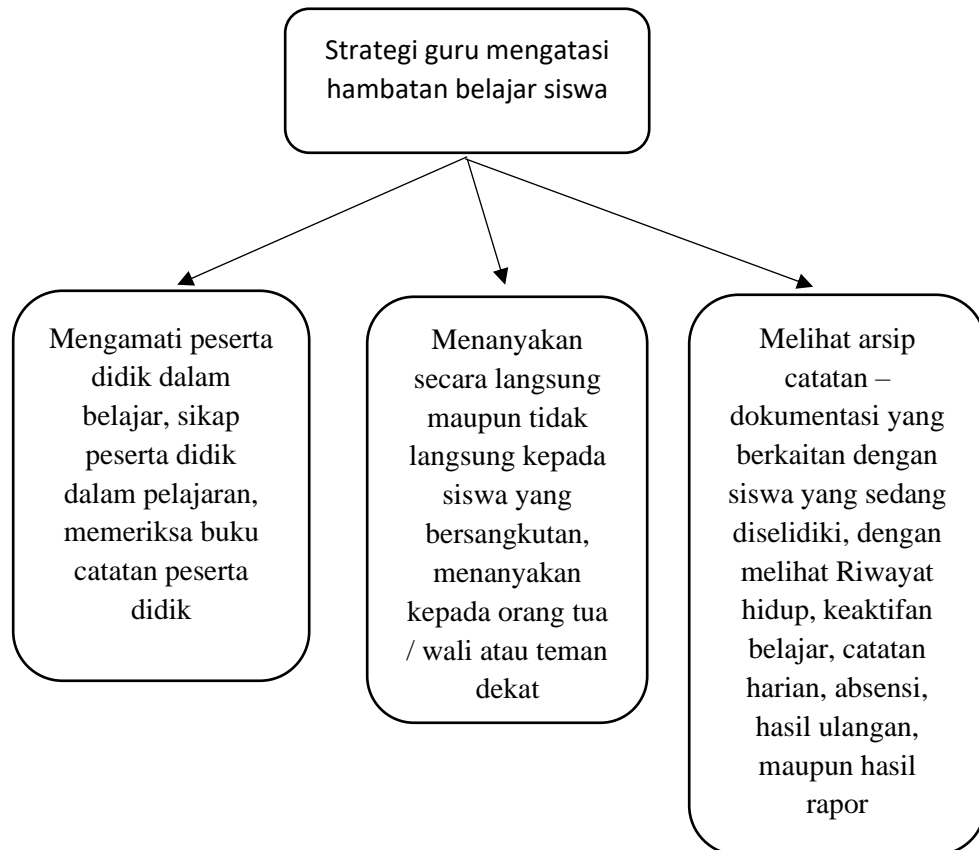
Bentuk dan sebab terjadinya hambatan belajar

No	Bentuk	Sebab
1	Kurangnya minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak suka dalam suatu materi</li> <li>• Mudah terganggu dengan suasana luar kelas</li> <li>• Mudah bosan di dalam kelas</li> <li>• Sarana prasarana kurang mendukung</li> </ul>
2	Lamban melaksanakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak suka menghafal sejarah</li> <li>• Metode pengajaran yang monoton</li> </ul>
3	Kurangnya dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditingga oleh seorang ibu keluar negeri untuk bekerja</li> <li>• Hanya tinggal bersama ayah atau kakek nenek</li> <li>• Ngambek tidak menuruti apa yang diminta oleh anak</li> </ul>

- b. Strategi guru dalam mengatasi hambatan seperti halnya dengan mengamati peserta didik dari sikap dalam mengikuti pelajaran, maupun memeriksa buku catatan, menanyakan secara langsung dengan peserta didik yang jika ada masalah menanyakan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya



seperti menanyakan kepada peserta didik lain yang mengetahui apa yang dialaminya atau dengan menanyakan kepada wali seperti orang tua, dengan melihat arsip catatan – dokumentasi yang berkaitan dengan peserta didik yang bersangkutan



**Gambar 4.1 Kerangka Temuan**

- c. Evaluasi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda dari sebelumnya seperti dari metode pengajaran ceramah menjadi metode belajar *flying papper* dengan begini diharapkan oleh guru yang mengajar siswa belajar lebih aktif dengan menjadikan kelompok belajar didalam kelas dan bisa juga untuk belajar

mendapatkan pendapat dengan bermusyawarah. Mengamati peserta didik dalam belajar, sikap peserta didik dalam pelajaran, memeriksa buku catatan buku peserta didik. Menanyakan secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa yang bersangkutan, menanyakan kepada orang tua / wali atau teman dekat. Melihat arsip catatan – dokumentasi yang berkaitan dengan peserta didik yang sedang diselidiki, dengan melihat riwayat hidup, keaktifan belajar, catatan harian, absensi, hasil ulangan, maupun hasil akhir semester peserta didik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan**

Bab ini akan menguraikan beberapa hasil dari temuan selama penulis melakukan penelitian MTsN 9 Blitar, hasil penelitian tersebut berupa bentuk dan sebab terjadinya hambatan belajar siswa kelas 7, perencanaan strategi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 dan pelaksanaan dan evaluasi strategi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7, setelah itu akan dibahas di bab ini dan diberikan solusi.

##### **1. Bentuk dan Sebab Terjadinya Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Bentuk dan sebab terjadinya hambatan yang dialami peserta didik pada kelas 7 MTsN 9 Blitar yaitu kesulitannya terhadap memahami materi. Kesulitan yang dialami peserta didik ini disebabkan karena kurangnya memperhatikan penjelasan yang diterangkan oleh guru yang mengajar.

Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, latar belakang, minat, fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan peserta didik dalam kelas tidak sama.

- a) Kurangnya minat belajar, Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dan dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Karena pada dasarnya, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan

menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.<sup>77</sup>

Kurangnya fokus untuk minat belajar yang dialami peserta didik kelas VII A dan B di MTsN 9 Blitar dalam mengikuti pelajaran jika ada temannya yang mengajak bicara atau bergurau mereka dengan mudahnya terpengaruh ajakan temannya itu dan sehingga tidak mendengarkan penjelasan dari guru yang didepan, dan jika ada panggilan dari teman kelas sebelah mereka langsung tidak fokus dengan guru yang mengajar dan langsung membalas panggilan teman yang diluar kelas tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurang fokusnya untuk belajar peserta didik merasa jika didalam kelas merasa tidak nyaman dan lebih nyaman jika bermain bersama teman diluar kelas dan guru yang mengajar disana mengatakan bahwa cuaca disana bisa mendukung untuk peserta didik mudah terpengaruh oleh teman yang diluar kelas untuk tidak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>77</sup> Yani Dwi Ningsih, 2012, *Hambatan-hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam. Skripsi. Padang: FT UNP*, hal 72

b) Lamban dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan pembelajaran jika siswa lamban dalam menyelesaikan tugas maka untuk mencapai tujuan pembelajaran juga akan terhambat, terjadinya lambat dalam menyelesaikan tugas dikarenakan siswa masih mudah terpengaruh oleh temannya untuk bermain sehingga mereka lupa jika tugas yang harus dikerjakan masih belum terselesaikan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengajar masih harus mengingatkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya masih berkali-kali hingga tugas peserta didik terselesaikan.

c) Kurangnya dukungan orang tua, salah satu faktor terbesar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, kurangnya kepedulian orang tua kepada anaknya mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikannya. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas dan itu jarang yang menyelesaikan tepat waktu. Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian lebih terhadap anaknya terlebih lagi menanyakan tentang sekolahnya.

Dari hasil penelitian guru memberikan informasi tidak sedikit orang tua peserta didik bekerja luar kota, mengakibatkan kurangnya perhatian Pendidikan bagi anaknya dan menganggap kurang penting Pendidikan itu sendiri.

## **2. Strategi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang akan digunakan agar memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah strategi ekspositori, strategi inquiri, dan strategi berbasis masalah.

### a) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang pembelajaran yang menekankan kepada proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara verbal dari pendidik kepada peserta didik. Jadi pendidik secara langsung menyampaikan materi kepada siswa secara verbal atau langsung. Peserta didik akan langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik bervariasi pembelajaran dengan menggunakan media yang ada seperti LCD proyektor dan *handphone*, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik bagi peserta didik untuk mengurangi kebosanan.

### b) Strategi Inquiri

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu

masalah yang ditanyakan. Dalam hal ini pendidik menggunakan beberapa metode di antaranya diskusi dan pemberian tugas.

c) Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis<sup>78</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, Bpk Sandy memilih strategi ini untuk menjadikan peserta didik lebih termotivasi. Dengan menggunakan metode diskusi, Bpk Eki Kurnia Shandy, S.Pd menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok meresum atau menelaah materi yang diberikan kemudian memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menanggapi atau menyangga

Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal tersebut guru akan memberikan hadiah bagi peserta didik untuk yang bertanya, menyanggah, menjawab atau menambahi. Dengan memberikan hadiah diharapkan peserta didik untuk berlomba-lomba untuk bertanya,

---

<sup>78</sup> Faisah Syafaruddin. Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. 2019. Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

menyanggah, menjawab atau menambahi agar bisa mendapatkan nilai tambahan.

Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan dan ada juga yang tidur dikelas, dengan melakukan pendekatan personal dengan peserta didik, guru lebih dekat dengan peserta didik, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu peserta didik lebih terbuka dan guru tahu apa permasalahan dan mencari solusinya. Dan seandainya peserta didik tersebut memang susah untuk memahami pelajaran barulah guru akan memberkan perhatian lebih agar materi yang didapat sama dengan peserta didik yang lain walaupun hanya memberikan inti dari materi yang diajarkan karena keterbatasan waktu.

### **3. Evaluasi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Strategi berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.<sup>79</sup>

Peneliti melaksanakan wawancara kepada guru IPS dengan adanya kerja kelompok yang diterapkan di kelas VII A dan VII B ini cukup membantu agar peserta didik tidak merasa bosan jika hanya menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok ini membantu

---

<sup>79</sup> Faisah Syafaruddin. Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. 2019. Pendidikan Sosiologi-FIS UNM



peserta didik berpikir kritis dan belajar untuk menyelesaikan masalah bersama tidak selalu mengandalkan arahan dari guru dan metode ini cukup mengembangkan peserta didik bisa belajar menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya di depan kelas. Dengan guru menggunakan pembelajaran dengan proses kerja kelompok guru menggunakan tehnik *flying papper* mempunyai maksud sendiri dikarenakan fasilitas yang ada disekolah guru tidak bisa memberi pelajaran yang menggunakan alat elektronik seperti proyektor dan lainnya, jika guru tidak membuat alternatif tersebut maka siswa yang diajar hanya menggunakan metode lama yaitu ceramah, akan melakukan bicara sendiri dengan teman sebangkunya dan sangat mungkin ada yang tidur dikelas dengan begitu materi yang diajarkan tidak tersampaikan kepada seluruh siswa dan akan membuat nilai harian mereka akan kurang jika tidak memperhatikan guru

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 9 Blitar secara keseluruhan sebagai berikut :

##### **1. Bentuk dan Sebab Terjadinya Hambatan Belajar Siswa Kelas 7**

###### **MTsN 9 Blitar.**

Bentuk dan sebab terjadinya hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar, kurangnya minat belajar dikarenakan peserta didik mudah bosan dengan belajar dan masih mudah terpengaruh dengan teman untuk bermain akhirnya lupa untuk belajar, lamban dalam mengerjakan tugas sehingga guru masih harus mengingatkan berkali-kali untuk mengerjakan tugas supaya nilai tugas harian bisa membantu nilai akhirnya, kurangnya dukungan orang tua tidak sedikit orang tua dari peserta didik MTsN 9 Blitar ini yang bekerja diluar kota sehingga dengan jarak yang jauh maka orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

##### **2. Strategi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7**

###### **MTsN 9 Blitar**

Perencanaan strategi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi menjadi beberapa kelompok dan memberi

masalah dan didiskusikan dengan teman sekelompok kemudian dipresentasikan didepan kelas, kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, menambahi, membantu atau menyanggah kepada kelompok yang presentasi didepan kelas.

### **3. Evaluasi Guru Dalam Mengurangi Hambatan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 9 Blitar.**

Pelaksanaan dan evaluasi strategi guru dalam mengurangi hambatan belajar siswa kelas 7 MTsN 9 Blitar, yaitu dengan guru memberikan metode belajar didalam kelas menggunakan *flying papper* yaitu dengan guru membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dan kelompok itu membuat soal sesuai bab yang sedang dipelajari dan dibentuk menjadi pesawat kertas dan dilempar jika yang mendapat pesawat kertas tersebut harus berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang dibuat kelompok lain dan dipresentasikan didepan kelas.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti diharapkan bagi peserta didik untuk memberi pendapat kepada guru jika metode yang diajarkan kurang menarik sehingga guru bisa memberikan metode yang baru dan peserta didik akan merasa nyaman selama berjalannya pembelajaran. Guru selalu mengingatkan peserta didik dan memberi motivasi untuk mempunyai semangat belajar yang tinggi, aktif ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dan tetap fokus dengan pembelajaran yang ada dalam kelas, mengerjakan tugas tepat waktu. Guru

harus benar-benar mempunyai kesabaran dan tidak bosan dalam menghadapi peserta didik yang merasa bosan dengan belajar. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memotivasi peserta didik dan mengawasi putra-putrinya, karena berdasarkan temuan data di lapangan banyak orang tua yang kurang memperhatikan tentang sekolah kepada anaknya untuk semangat belajar.

Peserta didik hendaknya selalu mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, tidak mudah putus asa, ataupun malas dalam pembelajaran dalam kelas, meskipun teman yang diluar kelas mengajaknya untuk bermain sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yeni. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs dan Permasalahannya*. Jurnal Serambi Edukasi Volume 2 Nomor 2.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Bisa, Acin Mahir Cuma. 2015. *Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 Semarang*. Semarang: Skripsi pada Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1976. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartikasari. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018.
- Hamidah, Siti dan Sri Palupi. 2012. *Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri*. Jurnal Pendidikan Karakter Volume 3 Nomor 2.
- Hilmi, M. Zoher. 2017. *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol 2 No 2 hal 164-172
- Iif, K. A. (2011). *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiarsono, Zen. 2016. *Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik*. Jurnal Intelegensia Volume 1, Nomor 2 (ejurnal.unikarta.ac.id)
- Kurnia, Lilis. 2016. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun 2015/2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Maftukhah, Lina, dkk, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal*. Economic Education Analysis Journal Volume 1 dari journal.unnes.ac.id.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1992. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Ningsih, Yani Dwi. 2012. *Hambatan-Hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kabupaten Agam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Oktarina, Nina. 2021. *Perananan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Pendidikan Unnes Dinamika Pendidikan Volume 16 No. 2.
- Peraturan Perundang-Undangan RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka Panca Usaha Putri.
- Ridwan, Asep Eri. 2014. *Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab*. JPIS Volume 23 Edisi Juni.
- Shasliani. 2020. *Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di SMPN 24 Makassar Tahun 2019*. Heritage Journal of Social Studies (1) IAIN Jember.
- Sidiq, Ahmad. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-FPIPS UPI dan PT. Remaja Rosda Karya.
- Styorini, Gita Ria. 2018. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sulfemi, Wayu Bagja dan Dede Supriyadi. 2018. *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan Jurnal Edutecno Volume 18 Nomor 2.
- Syafaruddin, Faisah. 2019. *Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng*. Makassar: UNM.
- Syahrudin dan Mutiani, 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: TERA Indonesia.
- Wening, Sri. 2012. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter Volume 3 Nomor 1.
- Wulandari, Ria Nur. 2015. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mapel IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon*. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Zamroni, Ahmad. 2019. *Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1774/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 30 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. kepala MTsN 9 Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdu Rabbi Lazuardi  
NIM : 18130150  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Matapelajaran IPS Kelas 7 MTsN 9 Blitar**  
Lama Penelitian : **September 2022** sampai dengan **November 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



## Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BLITAR**  
Jalan : Masjid Pancir No. 1 Sidorejo Ponggok Blitar Kode Pos 66153 Phone 08510900017  
Email : mtsnblitar9@gmail.com Website : mtsn9blitar.sch.id

Nomor : B- 922/Mts.13.31.9/PP.00.2/11/2023 Blitar, 15 November 2023  
Lamp : -oOo-  
Hal : Keterangan Penelitian

K e p a d a

Yth : Sdr Dekan  
BIDANG AKADEMIK  
UIN MALANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat saudara Nomor :1774/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 Tanggal 30 Agustus 2022 perihal permohonan ijin Penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

Nama : ABDU RABBI LAZUARDI  
NIM : 18130150  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan Telah melaksanakan Penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 MTs N 9 Blitar" di MTs N 9 Blitar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

K e p a l a



**MASHUDI**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : piAvn5

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

**Nama :** Mashudi, M.Pd

**Tanggal :** 6 September 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk kebijakan yang dilakukan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar siswa	siswa akan nyaman enak itu kalau suasana tempat belajar itu nyaman kebijakan yang dilakukan madrasah adalah itu bagaimana kelas dan diluar kelas itu nyaman untuk belajar.
2	Bagaimana upaya sekolah untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik saat belajar	jelas pertama adalah data itu yang paling penting, setiap rapat kita minta dari bapak ibu guru apalagi dari wali kelas dan juga untuk guru BK kita beri waktu untuk masuk kelas untuk mencari masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang bersangkutan
3	Setelah mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik apa saja Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencari solusi dalam masalah tersebut	Sebenarnya untuk masalah kan ada berbagai macam tingkatan dari masalah sendiri kalau untuk yang tingkat ringan kita selesaikan sendiri di madrasah lewat wali kelas, BK tapi untuk tingkat masalah yang berat baru kita panggil orang tua untuk menyelesaikan masalahnya bersama BK akan tetapi untuk masalah yang berat biasanya berasal dari rumah masing-masing seperti jika tidak masuk sekolah selama 10 hari itu baru kita memanggil orang tua.
4	Bagaimana bentuk pendekatan yang dilakukan sekolah untuk mengenali Faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik	untuk pendekatan ya kita tetap untuk menyelesaikan masalah melalui wali kelas, BK, ya yang bertugas guru wali kelas, BK itu dahulu jika memang sudah masalah yang berat baru kepala sekolah ikut turun tangan.
5	Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menentukan kelemahan, hambatan yang dialami peserta didik saat belajar	yang bisa menilai langsung itu kan melalui guru yang bersangkutan terlebih dahulu dari sikap didalam kelas,

<b>6</b>	Apakah ada hukuman atau konsekuensi untuk peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar	Kalau hukuman dari masalah kecil seperti tidak mengerjakan tugas mungkin cuman nilainya kurang kalau masalahnya berat mungkin tidak naik kelas itu bukan termasuk hukuman itu masuk konsekuensi dari apa yang dilakukan oleh siswa tersebut.
----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Moh.Khoirul Anam, S.Pd.I

Tanggal : 8 September 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program sekolah untuk menunjang hasil belajar peserta didik	Yang pertama untuk membekali siswa adanya tambahan selain pelajaran dikelas yaitu ekstra yang ada di madrasah ini sehingga adanya tambahan itu siswa bisa meningkatkan belajarnya akan lebih baik
2	Apa saja aturan atau kebijakan yang dilakukan dalam menjalankan program yang dilakukan sekolah untuk membantu peserta didik untuk mencapai ketuntasan	Siswa mendapatkan pelajaran didalam kelas kemudian ada masalah dari siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak masuk sekolah akan dianggil oleh guru kalau masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan dipanggil ke BK untuk menyelesaikan masalahnya.
3	Apa saja sarana prasarana (media) yang dimiliki untuk membantu peserta didik dalam belajar	media yang digunakan ada LCD tergantung kebutuhan pengajaran dari guru yang bersangkutan ada juga yang tidak menggunakan LCD sehingga yang menggunakan tidak bisa setiap pembelajaran menggunkannya.
4	Apa saja layanan yang disediakan sekolah untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik	guru selain menyampaikan materi didalam kelas juga memberikan soal yang berkaitan dengan pelajaran sekaligus jika materi yang membutuhkan praktek olah raga dengan cara mempraktekkan diluar kelas.
5	Bagaimana upaya untuk meningkatkan program-program yang sudah ada	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan itu juga ditegur kemudian jika tetap tidak mengerjakan maka akan diberi sanksi atau tugas tambahan
6	Apa saja aturan sekolah dalam memperketat kegiatan belajar peserta didik	Ini ada tata tertibnya yang diberikan kepada siswa dengan tata tertib itu diharapkan siswa untuk bisa tertib.
7	Apa saja bentuk bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Karena banyak diantara siswa di sekolah ini bekerja diluar negri jadi

		tidak bisa semuanya orang tua bisa mengontrol langsung sehingga ini kesulitan yang dialami wali murid maka disini ada beberapa ekstra yang berkaitan pelajaran yang ada disini diharapkan siswa yang kurang bisa untuk mengikuti diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan nilai mereka.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru BK

**Nama :** H.Muhammad Yudi, S.Pd

**Tanggal :** 29 November 2023

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Upaya guru BK untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik saat belajar	Yang pertama konseling dengan memanggil siswa yang dilaporkan guru mata pelajaran, yang pertama menanyakan latar belakang keluarganya dahulu lalu mencarikan solusi untuk menyelesaikan masalah peserta didik tersebut
<b>2</b>	Setelah mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik upaya BK untuk mengatasi masalah tersebut bagaimana	Biasanya BK melalui angket yang diberikan kepada peserta didik di awal semester ganjil, mengatasinya dengan konseling berbicara dengan langsung supaya peserta didik tidak merasa tertekan dan merasa menghadapi masalah sendiri
<b>3</b>	Apa saja langkah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Guru BK selalu berkolaborasi dengan wali kelas atau guru yang bersangkutan lalu dengan orang tua karena yang paling mengetahui aktifitas peserta didik dengan mencari jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah mereka dan supaya kemabali melakukan aktifitas seperti peserta didik yang lain

## Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru IPS

**Nama :** Eki Kurnia Shandy, S.Pd

**Tanggal :** 7 September 2023

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Apa saja Teknik atau metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS	untuk teknik dan model pembelajaran ini kita sambil menyesuaikan dengan keadaan yang ada disini jadi keadaan kelas yang disini masih belum bisa sama yang sekolah di kota menggunakan teknologi, jadi saya cuman menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan soal dan sebagainya, tapi saya lebih mementingkan siswa untuk presentasi dengan cara siswa membuat soal dan dibuat membentuk pesawat kertas dan kemudian saling melempar soal tersebut dan dijawab bersama kelompok yang sudah dibentuk dan kemudian dipresentasikan di depan kelas itu saya namai dengan metode <i>flaying papper</i> .
<b>2</b>	Bagaimana bentuk pendekatan yang dilakukan untuk mengenali hambatan belajar yang dialami peserta didik	lebih menggunakan konsultasi artinya kita bertanya langsung dengan siswa tersebut sehingga kita bisa mengetahui apa yang menjadi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dan tidak membuat siswa takut terhadap kita.
<b>3</b>	Apa saja strategi yang dilakukan untuk menunjang kualitas belajar peserta didik	Sering menggunakan metode berkelompok yang lebih efektif untuk di sekolah ini jika disuruh mengerjakan sendiri anak sekolah di sini tidak banyak dan hampir bisa dihitung jari makanya saya lebih menggunakan berkelompok.

4	Apa saja bentuk kegagalan yang ditunjukkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar	yang saya lihat dari sekolah ini mungkin 70 persen tujuan pembelajaran di sini gagal dengan kebanyakan mereka cuman mendengarkan penjelasan dari guru dan jika dilakukan evaluasi terhadap siswa tidak ada setengah yang benar-benar mencapai tujuan belajar dikarenakan fasilitas yang ada cuman segitu.
5	Apabila peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang semestinya apakah ada Langkah-langkah yang akan diambil dalam meningkatkan hasil belajar	Yang pasti disetiap ulangan harian ada remidi tapi kalau ujian akhir tidak ada remidi tetapi bapak ibu guru mensiasati dengan memakai nilai harian yang bagus.
6	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bagi peserta didik	Faktor yang berpengaruh yaitu lingkungan pertemanan mereka.
7	Apabila hasil yang dicapai siswa tidak seimbang, apa saja yang akan dilakukan agar menyeimbangkan hasil belajar peserta didik	Saya tetap mengusahakan nilai untuk menyamakan tetapi tidak dengan yang anak yang rajin mengerjakan apa yang diberikan tugas oleh guru itu beda lagi dan itu pasti nilainya diatas dari anak yang kurang rajin.



## Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa VII A

**Nama :** Muhammad Zaki Maulana Mahbubah

**Tanggal :** 8 September 2023

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Bagaimana menurutmu tentang proses belajar IPS	Lumayan suka tergantung topiknya
<b>2</b>	Bagaimana menurutmu tentang cara gurumu memberikan penjelasan	Penjelasannya sangat jelas tapi kadang membosankan
<b>3</b>	Apakah gurumu memberikan arahan Ketika belajar	memberikan arahan itu selalu diberikan nggak mungkin nggak diberikan arahan
<b>4</b>	Apakah ada kegiatan yang gurumu berikan untuk membantu dalam belajar	Selalu ada biar teman-teman mudah memahaminya
<b>5</b>	Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan guru	Selalu memberi contoh untuk mengerjakan tugas yang diberikan
<b>6</b>	Apakah kamu senang Ketika belajar IPS berlangsung?	lumayan tapi tergantung materinya
<b>7</b>	Apakah ada minat dalam belajar mata pelajaran IPS?	Sedikit
<b>8</b>	Bagaimana prestasi didalam mata pelajaran IPS?	Belum ada
<b>9</b>	Adakah hambatan yang dirasakan dalam belajar IPS berlangsung?	Kadang mudah bosan
<b>10</b>	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar IPS?	Untuk menghafal sejarah itu saya kurang bisa

## Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII B

**Nama :** Farah Zahrana Putri

**Tanggal :** 8 September 2023

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Bagaimana menurutmu tentang proses belajar IPS	Cukup seru tapi di bab tertentu
<b>2</b>	Bagaimana menurutmu tentang cara gurumu memberikan penjelasan	Penjelasannya cukup jelas tapi kadang membosankan
<b>3</b>	Apakah gurumu memberikan arahan Ketika belajar	memberikan arahan itu selalu diberikan nggak mungkin nggak diberikan arahan
<b>4</b>	Apakah ada kegiatan yang gurumu berikan untuk membantu dalam belajar	Selalu menerangkan di papan sambil dijelaskan
<b>5</b>	Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan guru	Selalu memberi contoh untuk mengerjakan tugas yang diberikan
<b>6</b>	Apakah kamu senang Ketika belajar IPS berlangsung?	lumayan tapi tergantung materinya
<b>7</b>	Apakah ada minat dalam belajar mata pelajaran IPS?	Biasa saja
<b>8</b>	Bagaimana prestasi didalam mata pelajaran IPS?	tidak ada
<b>9</b>	Adakah hambatan yang dirasakan dalam belajar IPS berlangsung?	Kadang mudah bosan
<b>10</b>	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit dalam belajar IPS?	Untuk menghafal sejarah itu saya kurang bisa

## Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



### Dokumentasi Waka Kurikulum



### Dokumentasi Guru BK



## Dokumentasi Guru IPS



## Dokumentasi Siswa



## Dokumentasi Observasi



suasana kelas 7A



suasana kelas 7B

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Abdu Rabbi Lazuardi  
NIM : 18130150  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Agustus 2000  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Perum. Griya Telaga Permai Blok D-8 RT/07 RW/03  
kelurahan Wonokoyo Kecamatan Wonokoyo  
No Telp.Rumah/HP : 081252868642  
Alamat E-Mail : [rabbilazuardi@gmail.com](mailto:rabbilazuardi@gmail.com)

Malang, 20 Desember 2023

Mahasiswa,

NIM. 18130150